

**ANALISIS POTENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

DIAN ARMILA

21 0201 0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS POTENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

DIAN ARMILA

21 0201 0022

Pembimbing

- 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Armila

NIM : 21 0201 0022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Dian Armila
21 0201 0022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi Gen Z Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo yang ditulis oleh Dian Armila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 29 Agustus 2025 M bertepatan dengan 5 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 3 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo
NIP 19670516200003 1 002


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah subhanahu wa Ta'ala yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi Gen Z Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad kepada para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang PAI pada Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., .Hum., dan Wakil Rektor III Dr. Takdir , S.H., M.H., yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, dan menjadi fakultas yang terbaik.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku wakil dekan

- I, Hj. Nursaeni S.Ag., selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PAI di UIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd. M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi PAI beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Munir Yusuf S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi.
 6. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
 7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta para staf perpustakaan yang banyak membantu dan memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan pembahasan skripsi.
 8. Riska, S.Pd.I. selaku guru mata Pelajaran PAI beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
 9. Para peserta didik kelas x Celebes dan x Borneo SMAN 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 10. Terhusus pada orang tuaku tercinta Ayahanda Kasiono dan Ibunda Sriani, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta adik-adikku yang selama ini membantu dan medoakanku. Semoga Allah

Azza wa Jalla mengumpulkan kita semua dalam surga firdaus-Nya kelak.

11. Seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi PAI UIN Palopo angkatan 2021, yang selama ini membantu, saling memberikan dukungan, dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. semoga bernilai kebaikan di sisi Allah Subhana wa Ta'ala.
12. Juga yang spesial kepada lembaga Dakwah (LDK) Al-Hikmah, para pengurus, MSO dan juga pembina yang telah memberikan dukungan, arahan serta ilmu. Keberadanya bukan hanya sebagai wadah untuk peneliti belajar, tetapi juga sebagai rumah yang memberikan peneliti bimbingan dan kesempatan, serta telah membentuk diri peneliti menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan keistiqomahan kepada seluruh pengurus dalam melanjutkan syiar islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau vokal diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	Ī	i dan garis di atas
وْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi nama syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعم : *nu'ima*

عُدُّو : *'adduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydidd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna* شَيْءٌ : *syai'un*

النَّوْءُ : *al-nau'* أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berlandaskan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta’ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

UIN = Universitas Islam Negeri Palopo

PAI = Pendidikan Agama islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Media Sosial Instagram.....	13
2. Generasi Z	16
3. Media Pembelajaran.....	19
4. Pembelajaran Digital.....	20
5. Pendidikan Agama Islam.....	30
6. Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat manusia	26
7. Teori Penggunaan & Kepuasan Teori Konstruktivisme	29
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek / Informan Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Definisi Istilah	35
E. Fokus Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	52
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S Al-Maidah/5: 67.....	21
Q.S. Al-Ikhlash/112 : 1.....	23
Q.S. Al-Ahzab/33 : 21.....	23
Qs Al-Isra/17 : 32.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
Tabel 3.3 kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa.....	36
Tabel 3.4 Lembar Kisi-kisi Observasi.....	37
Tabel. 4.2 Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Palopo.....	42

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sman 2 Palopo.....	42
Gambar 4.2 Penggunaan Fitur Feed Instagram Pada Materi Menjauhi Perbuatan Zina	56
Gambar 4.3 Feed Instagram Materi Menjauhi Pergaulan Bebas.....	56
Gambar 4.4 Penggunaan Reels Instagram Pada Materi Menjauhi Zina	57
Gambar 4.5 Penggunaan Reels Instagram Pada Materi Menjauhi Pergaulan Bebas	58
Gambar 4.6 Instagram Story Pada Materi Menjauh Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	68
Gambar 4.7 Instagram story <i>Questionn Sticker</i>	68
Gambar 4.8 Instagram story <i>Quiz sticker</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Suraat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Validasi Wawancara

Lampiran 4 Lembar Validasi Dokumentasi

Lampiran 5 Lembar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 Lembar Instrumen Dokumentasi

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Guru PAI SMAN 2 Palopo

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Siswa SMAN 2 Palopo

ABSTRAK

Dian Armila, 2025. *“Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi GenZ sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Arif Pamessangi dan Ervi Rahmadani.

Penelitian ini mengkaji penggunaan instagram oleh siswa Gen Z di SMAN 2 Palopo sebagai media pembelajaran PAI. Tujuannya adalah memahami bagaimana mereka menggunakan *platform* tersebut untuk belajar agama terkhusus pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina guna meningkatkan harkat manusia. Selain itu, untuk mengetahui peluang dan tantangan penggunaan media sosial instagram dikalangan Gen Z sebagai media pembelajaran PAI. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa Gen Z kelas X SMAN 2 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial instagram sesuai dengan karakteristik Gen Z. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari gaya belajar mereka yang menyukai pembelajaran dalam bentuk visual serta konten-konten yang berdurasi pendek. Dalam penerapannya tentunya terdapat peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang tersebut adalah meningkatkan minat belajar, kemudahan mengakses materi PAI, ketersediaan ruang interaksi dengan sesama penggunanya. Adapun tantangan yang akan dihadapi adalah penurunan fokus belajar, kevalidan atau keabsahan sumber informasi yang masih dipertanyakan dan kurangnya interaksi yang terstruktur. Instagram memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran namun efektivitasnya sangat bervariasi dan efektivitas ini belum sepenuhnya optimal dan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan diantaranya adalah distraksi yang tinggi, dan keterbatasan *platform* untuk materi PAI yang membutuhkan diskusi mendalam. Dengan demikian, instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat namun memerlukan pendekatan yang terstruktur untuk menggapai keefektifitasannya.

Kata kunci: Instagram, Media Pembelajaran, Gen Z, Gaya Belajar

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Dian Armila, 2025. *“An Analysis of the Use of Instagram by Generation Z as a Learning Medium for Islamic Religious Education at SMAN 2 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Andi Arif Pamessangi and Ervi Rahmadani.

This study examines the use of Instagram by Generation Z students at SMAN 2 Palopo as a medium for learning Islamic Religious Education (PAI). Its purpose is to understand how they utilize the platform to study religious topics, particularly lessons on avoiding promiscuity and immoral acts as a means to uphold human dignity. In addition, the research aims to explore both the opportunities and challenges of using Instagram among Generation Z as a learning medium for PAI. This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers and Generation Z students of class X at SMAN 2 Palopo. The findings reveal that Instagram aligns with the learning characteristics of Generation Z, which favor visual-based learning and short-duration content. In practice, several opportunities and challenges arise. Opportunities include increasing students' interest in learning, ease of accessing PAI materials, and the availability of interactive spaces among users. However, challenges include decreased learning focus, questionable validity and reliability of information sources, and limited structured interaction. Overall, Instagram holds significant potential as a learning medium. Nevertheless, its effectiveness remains varied and not yet fully optimized, as it continues to face challenges such as high levels of distraction and the platform's limitations for PAI subjects that require in-depth discussion. Thus, Instagram can be utilized as a beneficial learning tool, but it requires a structured approach to achieve its full effectiveness.

Keywords: Instagram, Learning Media, Generation Z, Learning Style

Verified by UPB

المخلص

ديان أرميلا، ٢٠٢٥م. "تحليل استخدام وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام لدى الجيل زد (Gen Z) كوسيلة لتعليم مادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: أندي عارف بامسانجي وإرفي رحمّداني.

تبحث هذه الدراسة في استخدام تطبيق إنستغرام من قبل تلاميذ الجيل زد بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمدينة بالوبو كوسيلة لتعلم مادة التربية الدينية الإسلامية. وتهدف إلى فهم كيفية استغلالهم للمنصة في التعلم الديني، خصوصاً في موضوع الابتعاد عن العلاقات غير المشروعة والزنا بغية الارتقاء بكرامة الإنسان. كما تهدف إلى معرفة الفرص والتحديات في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام كوسيلة تعليمية في مادة التربية الدينية الإسلامية. وقد استخدم المنهج الكيفي الوصفي، وجمعت البيانات بالمقابلات، والملاحظة، والتوثيق. وشملت عينة البحث معلمي التربية الدينية الإسلامية وتلاميذ الجيل زد بالصف العاشر. وأظهرت النتائج أن وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام تتوافق مع خصائص الجيل زد، حيث يفضلون أسلوب التعلم البصري والمحتويات القصيرة. غير أن التطبيق يواجه فرصاً وتحديات: فمن الفرص تنمية دافعية التعلم، سهولة الوصول إلى مادة التربية الدينية الإسلامية، وتوفير فضاء للتفاعل بين المستخدمين. أما التحديات فتكمن في ضعف التركيز، والتشكيك في موثوقية المصادر، وقلة التفاعل المنظم. ويُستنتج أن إنستغرام يملك إمكانات كبيرة كوسيلة للتعليم، غير أن فاعليته تختلف بدرجة كبيرة ولم تبلغ المستوى الأمثل بعد، بسبب المشتتات الكثيرة وحدود المنصة في تقديم مواد التربية الدينية الإسلامية التي تحتاج إلى نقاش عميق. لذا يمكن استثماره كوسيلة تعليمية مفيدة، شرط أن يُستخدم ضمن منهجية منظمة لتحقيق الفاعلية المرجوة.

الكلمات المفتاحية: إنستغرام، وسائل التعليم، الجيل زد (Gen Z)، أسلوب التعلم اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gen Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2012¹ yaitu ketika teknologi sudah berkembang dengan pesat dan berbagai macam perangkat digital mudah untuk diakses. Hal tersebut membuat Gen Z hidup berdampingan dengan teknologi dan bahkan teknologi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang tak dapat dipisahkan.² Perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses informasi sehingga dapat membantu Gen Z untuk belajar secara mandiri, lebih individual, memiliki pemikiran yang terbuka terhadap permasalahan yang terjadi serta mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam dirinya. Generasi ini dikenal mahir teknologi dan aktif di media sosial untuk mengungkapkan untuk mengungkapkan diri mereka.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan berbagai platform media sosial sebagai alat berkomunikasi di dunia maya dengan fitur-fitur yang lebih beragam dan kreatif. Akibat dari munculnya berbagai media sosial tersebut memberikan perubahan besar dan mendalam pada kehidupan manusia kontemporer saat ini. Dampak nyata dari perkembangan teknologi dan informasi adalah data yang diperoleh oleh *We Are Social* pada Januari 2023, yang menunjukkan bahwa Indonesia kini memiliki 167 juta pengguna media sosial, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setara dengan 60,4% jumlah populasi

¹Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito, “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?,” *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (11 Februari 2020): 12–28, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.

²Delani Siregar, Toddy Aditya, Eko Purwanto, Korry Elyana, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Dalam Gaya Hidup Gen Z di Kota Tangerang,” *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 8, no. 3 (1 Mei 2024): 605–18, <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2060>.

penduduk indonesia.³ Rarid Abidin, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jumlah pengguna media sosial mencapai : Instagram (51,9%), Facebook (52,64%), Tiktok (46,84%).⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa Gen Z mengonsumsi media sosial secara intensif.

Penggunaan media sosial yang tinggi sudah menjadi fenomena umum di zaman sekarang. Menurut pengawasan *Global Web Indeks (GWI)*, setiap generasi memiliki media sosial yang populer dan pengguna internet saat ini lebih banyak dikuasai oleh Gen Z, dimana Generasi Z dapat menghabiskan waktu berjam-jam sehari menjelajahi dunia online untuk.⁵ Selain itu Gen Z menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mencari informasi terbaru.

Pengguna media sosial juga mampu membentuk pandangan seseorang, sikap dan tingkah laku di masyarakat.⁶ Kemajuan teknologi yang sangat pesat tersebut juga mempengaruhi dunia pendidikan mulai dari gaya belajar mereka, dan cara berinteraksi. Perkembangan teknologi sekarang sebagai faktor penting yang mengubah masa depan secara signifikan di mana integrasi *Information And Communication Technology (ICT)* dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sulit untuk dihindari. Oleh karena itu, kesiapan tenaga pendidik dalam menguasai teknologi ini akan berdampak langsung pada kesiapan peserta didik. Paradigma

³Heri Rahmatsyah Putra, Iin Meriza, Irsan Adrianda, Hijrah, Junaidi, Ulfa Khairina, Mutia Tisa,, "Optimalisasi Media Sosial pada Generasi Z Melalui Pelatihan Content Creator," *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 29 Desember 2022, 51–58, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1357>.

⁴Rafir Abidin, "Konsumsi Media Sosial Generasi Z Menentukan Perubahan Perilaku Sosial Keluarga Muslim Masa Kini", *Jcs: Jurnal of Comprehensif science*, 4, no 4, April 2025.

⁵Azizah Aghniya Zai, dan Kadek Dristiana Dwivayani, "Penggunaan Instagram pada Generasi Z Sebagai Media Komunikasi dalam Membangun Personal Branding Ilustrator @Indahoei" *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5, no 1 Januari (2024) <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.478>

⁶Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 1, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.

dari pendidikan tradisional akan mengalami pergeseran menuju pendidikan digital, hal tersebut akan memunculkan peluang dan tentunya masalah baru.⁷ Hal tersebut juga didukung dengan gaya belajar generasi muda yang berbeda dan unik tidak seperti generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi yang mendukung perbedaan gaya belajar tersebut. Multimedia, simulasi dan realitas virtual merupakan beberapa fitur teknologi yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan dan teknologi memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan memfasilitasi kemandirian peserta didik dalam mencari ilmu baru. Integrasi teknologi yang baik dan efektif di dunia pendidikan akan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan demikian akan tercipta lingkungan belajar yang relevan dan menarik.⁸

Walaupun berakar pada Al-Qur'an, hadis dan pemikiran para tokoh Islam terkemuka, PAI tetap menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kualitas PAI menyebabkan rendahnya kualitas SDM, hal ini akan berdampak pada melemahnya karakter bangsa. Selain itu alat dan media pembelajaran juga berubah seiring perkembangan teknologi. Dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran akan mewujudkan suasana belajar yang menarik akan tercipta melalui proses pembelajaran yang baik.⁹

⁷Wellty Mely Betesda Br Sinaga dan Alief Firmansyah, "Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (28 Mei 2024): 10, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.

⁸Munir Yusuf, "Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan Dan Praktik Terkini", (Yogyakarta, selat media patners 2023), 52.

⁹Firmansyah, Sumardin Raupu, Nurdin K., Herawati. "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru". *Kelola: Jurnal Islamic Education Management* 8. No. 2 (Oktober 2023). <https://ejournal.UINpalopo.ac.id/index.php/kelola>

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat di cerna dengan mudah. Oleh karenanya media pembelajaran penting digunakan sebagai sarana penyampaian materi, guna kemudahan untuk dicerna dan dipahami dengan baik. Selain itu salah satu cara menghidupkan suasana proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Berapa platform yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti, aplikasi pembelajaran, (ruang guru, *website* seperti *google classroom*, *academia edu*) maupun media sosial yang telah berkembang saat ini terkhusus instagram.

Instagram termasuk *platform* media sosial yang penggunaanya dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama penggunannya. Keberhasilan instagram terletak pada beragam fitur yang memfasilitasi pembuatan dan penyebaran konten, interaksi antar pengguna, dan pengembangan jejaring sosial. Sehingga banyak dari mereka yang tertarik dengan aplikasi media sosial tersebut. Instagram menyediakan beragam pilihan fitur, meliputi format konten video singkat (IGTV dan Reels), berbagai jenis format publikasi (album, dan video) serta fitur interaktif seperti stories dan mekanisme interaksi pengguna (like, komentar dan berbagi).¹⁰ Daya tarik yang kuat dari media sosail instagram mengakibatkan platform tersebut mempunyai 2 miliar pengikut dalam tiap bulan. Dengan sifatnya yang murah dan terbuka untuk semua kalangan sehingga lebih mudah untuk menarik perhatian berbagai kalagan.¹¹

¹⁰ Kartini Sikumbang dkk., "Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.

¹¹ Nana Sutisna, Muhammad Ihsan Alifi, Muhaemin, Optimalisasi Pemanfaatan Mdia Sosial Dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, No.1, 2022, <Http://Ppm.Ejournal.Id/>

Informasi yang disebarakan melalui media sosial akan lebih mudah dijangkau oleh khalayak ramai, sehingga dapat menjadikan instagram sebagai media sosial yang efektif untuk penyebaran informasi dan informasi ajaran islam.¹² Kegunaan media sosial instagram yang fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu serta kemampuan untuk membangun komunitas sangat mendukung dalam penyebaran informasi dan ilmu dengan cepat.

Pengguna media sosial instagram yang didominasi oleh generasi z memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka baik dalam kehidupan dan pembelajaran. penggunaan media sosial penting dalam pembelajaran dikarenakan memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat mampu pemahaman siswa terhadap materi.¹³ Oleh karenanya keberadaan media sosial instagram harus dimanfaatkan agar mampu memberikan dampak positif bagi para penggunanya termasuk Gen Z. Selain digunakan sebagai media pembelajaran PAI, juga sebagai bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi yang ada dan mengakulturasikan antara media sosial dan pembelajaran guna meningkatkan daya tarik bagi para siswa. Pemanfaatan platform medsos sebagai media pembelajaran mampu membantu peserta didik mengakses konten-konten edukatif, diskusi, komunitas yang mampu memperkuat pemahaman dan minat mereka dalam pembelajaran PAI.¹⁴

¹²Hafizhah Najmatulhasna Sofyan dkk., “Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 79–88, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.725>.

¹³Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Pangekendekan Luwu Utara, *Jurnal Madani Pustaka*, 4, No.2, 2023.

¹⁴M. Fani Burhan Firmansyah, Ardila Tiwi Puspita Sari, Nazala Syifaus Shudur, & Aang Kunapei. (2024). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI. *Miftahul Ilmi: Jurnal PAI* , 1 (3), 58–70. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/view/5>

Menurut Z. Zumhur Alamin dan Randhitha Missouri dengan judul, “Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z” hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa media sosial sangat mendukung pembelajaran terkhusus PAI di zaman ini. Kemudahan untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas memperkaya konten pembelajaran, peningkatan kesadaran belajar dan meningkatkan kemandirian belajar.¹⁵

Tujuan utama PAI adalah pengembangan keimanan peserta didik. Akan tetapi, praktik pembelajaran yang kurang menarik di sekolah-sekolah seringkali mengakibatkan rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Riska, S.Pd.I. guru PAI di SMAN 2 Palopo, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah tersebut belum memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan sumber belajar atau media pembelajaran. Selain itu juga ditemukan masih jarang pendidik memberikan tugas yang mampu menguji pemahaman peserta didik dalam bentuk yang menarik. Praktik pembelajaran yang didominasi oleh tugas-tugas pasif, seperti menganalisis gambar dan merumuskan pesan moral, mengakibatkan rendahnya antusiasme siswa. Selain itu, peneliti menunjukkan adanya keterbatasan pada pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran agama islam, khususnya di kalangan generasi z.

Media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dalam memahami materi. Jadi tugas seorang pendidik adalah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan langkah cepat

¹⁵Zumhur Alamin dan Randhitha Missouri, Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital, *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7, No.1 (20 April 2023), 84-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>

untuk memperoleh informasi.¹⁶ Terdapat kesenjangan antara potensi media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif bagi generasi muda yang cenderung tertarik pada inovasi, dengan praktik pembelajaran di lapangan. Banyak pendidik yang masih meragukan efektivitas penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan. Oleh karenanya pendidik harus mampu mengolah pemanfaatan media sosial untuk kegiatan pembelajaran.

Didorong oleh permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Potensi Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi Gen Z Sebagai Media Pembelajaran PAI di Sman 2 Palopo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana karakteristik penggunaan media sosial instagram oleh Gen Z sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana peluang dan tantangan bagi Gen Z dalam pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan media sosial Instagram di kalangan Gen Z sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo.

¹⁶Evi Susilawati, Nour Ardiansyah Dkk. (Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung. 2023). Hal.2.

2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Gen Z dalam memanfaatkan media sosial Instagram bagi Gen Z sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta menambah atau memperkaya sarana pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial instagram guna mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, generasi z, Pendidik atau Guru PAI, dan pengembang konten dan platform media sosial.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pemahaman tentang pran media sosial, yang tidak hanya untuk liburan, tetapi juga sebagai sarana dan berbagi ilmu.

- b. Generasi z

Manfaat yang paling utama adalah bagi generasi z, dimana dari hasil penelitian ini diharapkan generasi z mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan kemunculan platform media sosial terutama instagram untuk hal-hal yang lebih baik serta mampu menjadikannya sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan ilmu bagi pemenuhan ruhiyah mereka dalam hal ini pemahaman PAInya.

c. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para pendidik untuk menjadi salah satu sarana guna mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik dengan memasukkan kehadiran media sosial dalam pembelajaran. juga sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang telah berkembang pesat di zaman ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

Pertama, Adinda Shofa Wal Marwa dan Moh. Ahsan Shohifur Rizal. “Strategi Kreatif Akun Instagram Ruang Nderes dalam Menjangkau Generasi Z dan Milenial”¹⁷ tahun 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi akun instagram @ruangnderes dalam menjangkau generasi z dan milenial yang tertarik menghafal Al-Qur’an menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis media sosial @ruangnderes melalui ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara aktivis akun media sosial @ruangnderes dengan peningkatan minat muroja’ah Al-Qur’an di kalangan generasi z dan milenial. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media sosial sebagai instrumen komunikasi yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Persamaannya terletak pada fokus utama dalam penelitian yang sama-sama mengangkat media sosial instagram sebagai objek utama dalam penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada akun ruang nderes dalam menjangkau audiens generasi z dan milenial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mencakup media sosial instagram yang lebih luas.

¹⁷Adinda Shofa Walmarwa dan Moh Ahsan Shohifur Rizal, “Strategi Kreatif Akun Instagram Ruang Nderes dalam Menjangkau Generasi Z dan Milenial” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 6, No.2. <https://doi.org/10.33367/kpi.v7i1>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Yulianti dkk (2024) berjudul “Kajian Literatur: penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran PAI pada generasi muda menggunakan metodologi studi literatur dan kualitatif untuk menyelidiki sejarah dan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI bagi generasi muda. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial berbasis teknologi merupakan media yang relevan untuk mendidik generasi muda saat ini.

Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, selain itu sama-sama menargetkan audiens generasi z. Perbedaan terdapat di bagian metode penelitiannya, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan penelitian dilakukan secara langsung di lapangan.

Ketiga, Sona Rahmada Yani, Menik Kurnia Siwi, tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Sosial dan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran Bagi Siswa *Digital Native* di SMAN 2 Painan”. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi, dengan rata-rata skor 4,27 dan tingkat kepercayaan (TCR) sebesar 85,36%, yang mengindikasikan adanya dampak positif terhadap pembelajaran siswa digital native. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar digital secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Persamaannya sama-sama memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan SMA. Perbedaannya terletak

pada fokus permasalahannya yaitu pemilihan media sosial yang digunakan. Penelitian ini secara spesifik menggunakan platform instagram.

Keempat, Nurin Salma Ramdani Angga Hadiapurwa Hafsa Nugraha, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring”. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk meneyelidiki potensi media sosial sebagai alternatif media pembelajaran daring yang interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan berpotensi meningkatkan keaktifan serta kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran daring.¹⁸ Persamaannya terletak pada media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pemilihan media sosial yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan media sosial tiktok sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media sosial instagram selain itu mata pelajaran yang peneliti lakukan lebih spesifik mengarah pada PAI.

Kelima, Sano Hidayat, “Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik)”¹⁹ tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat instagram sebagai media pembelajaran, khususnya penggunaan metode poster (postingan terbaik), dengan fokus pada postingan positif dan bijaksana siswa sebagai publikasi hasil karya mereka. Penelitian ini meneliti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Perbedaannya terletak pada penggunaan media

¹⁸Ramdani, N., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potential Utilization Of Tiktok Social Media As Internal Learning Media Online Learning. *Akademika*, 10(02), 425-436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

¹⁹Sano Hidayat dkk., “Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram pada Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Poster in Instagram (Postingan Terbaik),” *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 135–44, <https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1342>.

sosial dalam pembelajaran untuk menerapkan metode (poster UB instagram) sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada penggunaan media sosial instagram secara keseluruhan sebagai sarana pembelajaran PAI.

B. Deskripsi Teori

1. Media Sosial Instagram

Media sosial menjadi platform komunikasi terbaru di dunia digital yang memberikan wadah bagi tiap individu atau kelompok untuk berinteraksi dan bertukar ide. Media sosial atau *new media* menawarkan interaksi jarak jauh yang memberikan pilihan kepada penggunanya informasi yang akan dikonsumsi. Semakin ramai pengguna media sosial maka penyebaran agama islam akan lebih mudah menjangkau khalayak ramai.²⁰ Media sosial zaman ini berbeda dengan media sosial dulu yang cenderung searah. Media sosial saat ini bersifat terbuka, interaktif dan mendukung setiap orang untuk berpartisipasi.²¹

Media sosial merupakan platform yang dapat digunakan dengan mudah untuk berkomunikasi dengan sesama para penggunanya. Kemudahan akses dan fitur-fitur media sosial membuat penggunanya terikat dan mampu menghabiskan waktu lama di internet. Pengguna media sosial paling dominan saat ini adalah kalangan remaja. Keberadaan media sosial semakin menarik perhatian individu karena fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti komentar, menyalurkan pendapat

²⁰Fajrussalam, H., Fattikasary,A, Shofuroh,H., Pramesti, K.,& Fadillah,K. Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, No.16, 2024, 413-422. <https://dpi.org/10.5281/zebodo.13763991>

²¹Nurdin Kaso, Andi Nurjihad, Dodi Ilham, Dkk., Facebook And Its Impact On Student Learning Achievement At Stateislamic High School Od Palopo, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4, 2021.

dengan leluasa, tidak terbatas antara ruang dan waktu, kemudahan berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun mereka berada.²²

Instagram adalah platform media sosial banyak diminati, terutama di kalangan generasi z. CEO instagram *Kelvin Systrom*, melaporkan pertumbuhan pengguna yang signifikan, yaitu penambahan 100 juta pengguna dalam kurun waktu empat bulan, sehingga total pengguna mencapai 700 juta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki preferensi platform media sosial yang berbeda. Lonjakan tinggi dari pengguna instagram menunjukkan bahwa *platform* ini termasuk salah satu *platform* yang banyak diminati. Hal tersebut tentunya dikarenakan fitur-fitur bawaan dari platform media sosial tersebut seperti *live story ig*, video pendek (*reels*), *flayer* dakwah dan masih banyak lagi.

Keberadaan *platform* media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi jarak jauh saja tetapi juga terdapat manfaat lain dari penggunaannya diantaranya meningkatkan *skill* dalam menggunakan instagram dengan membuat konten-konten instagram yang keren dan kreatif sehingga pengguna tidak hanya menjadi penikmat konten-konten yang ada tetapi juga ikut menjadi pencipta konten-konten tersebut. Seiring banyaknya pengguna instagram juga merambah pada kegunaanya yang awal hanya hanya sebatas alat berkomunikasi saja namun sekarang ini media sosial instagram dijadikan sebagai alat bantu promosi dari berbagai bidang baik itu kecantikan, olah raga, kesehatan bahkan keagamaan pun ikut hadir di dalamnya.²³ Adapun hasil positif dari pengguna media sosial diantaranya adalah semakin mudahnya informasi tersebar

²²Reni ferlitasari, suhandi dkk, "Pengaruh Media sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Jurnal Sosiologi Agama*, 1, No 2, 2020.

²³Andi Afrianto, Sri Muryati dan Agus Tinus Sutriyanto Hadi" Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Gaya Hidup Siswi SMK Al-Qur'an Dan Dakwah Alam di Krincing", *Jurnal Ivet*, 2, No.2, 2024, 16-26.

karena semakin luasnya jaringan pertemanan, sebagai sumber pembelajaran dan pendidikan, dan memberikan dampak besar pada cara individu mencari dan mempelajari hal-hal baru guna meningkatkan keterampilannya.

Instagram selain digunakan untuk berkomunikasi, promosi juga dapat dijadikan media sarana pembelajaran terkhusus PAI. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya konten kreator yang membahas tentang agama Islam. Oleh karenanya, keberadaanya sangat membantu pada penyebaran ilmu pengetahuan keislaman terlebih lagi penggunaanya platform tersebut didominasi oleh remaja atau Gen Z. Merujuk dari teori belajar sosial di mana individu dapat belajar melalui observasi dan meniru dari *Role Model* mereka dalam hal ini adalah para konten kreator. Oleh karenanya dengan semakin banyaknya konten kreator yang bermunculan di harapkan dapat berdampak positif bagi generasi muda.

Manfaat penggunaan media sosial antara lain:

- a). Memudahkan proses pembelajaran berlangsung
- b). Mempermudah interaksi dengan orang lain
- c). Menambah wawasan
- d). Mempermudah mendapatkan materi pembelajaran
- e). Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan ilmu keagamaan, contohnya melalui video animasi islami.

Meilisa Sajdah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial merupakan salah satu media pembelajaran dan relevan dalam mendidik generasi z tentunya dengan pengawasan yang tepat.²⁴

²⁴ Meilisa sajdah, helen dwistia, nisa elfina, octa awaliah, "pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PAI" ar-rusyd: jurnal PAI, 1, No 2, 2022, 78-93.

2. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Dalam buku *Gen Z Work: How The Next Generation is Transforming The Workplace*, David dan John Stillman mendefinisikan generasi Z bahwa Individu yang lahir antara 1995 dan 2012.²⁵ Generasi Z adalah generasi yang lahir ketika teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat. Bahkan keberadaan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan yang amat penting, hal ini membuat Gen Z lebih akrab dengan sosial media. Bahkan 50% Gen Z lebih menyukai berkomunikasi secara online dari pada secara langsung.²⁶ Kemudahan yang didapatkan dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat Gen Z terkadang lebih menyukai hal-hal yang instan.

Ketergantungannya dengan teknologi membuat generasi ini memiliki kemampuan bawaan dalam menggunakan teknologi dan bahkan mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena dari sejak dini mereka telah terpapar oleh teknologi.²⁷ Dampak dari kedekatan mereka dengan teknologi membuat generasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi lainnya yaitu peluang yang besar yang menjadi bekal Gen Z dalam memanfaatkan teknologi, internet lebih mudah dan familiar. Namun selain itu juga terdapat kendala besar bagi Gen Z dalam pemanfaatan teknologi dimana dengan teknologi memudahkan untuk mengakses dan menemukan apapun yang diinginkan, jika hal tersebut tidak

²⁵Fajrussalam, H., Fattikasary,A, Shofuroh,H., Pramesti, K.,& Fadillah,K. Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, No.16, 2024, 413-422. <https://doi.org/10.5281/zebodo.13763991>

²⁶Hastini dkk., “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?” *Jamika: Jurnal Manajemen Informatika*, 10, No.1, April 2020.

²⁷Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

digunakan untuk hal-hal yang baik maka akan menjurus pada hal-hal yang kurang baik.²⁸

b. Karakteristik Generasi Z

Setiap generasi mempunyai karakteristik atau ciri masing-masing tak terkecuali Gen Z, keunikan masing-masing dari setiap generasi menggambarkan latar belakang generasi mereka. Generasi z merupakan yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan teknologi, maka tak jarang karakter dan sudut pandang mereka berbeda dengan generasi sebelumnya. Adapun ciri atau karakteristik dari Gen Z sebagai berikut :

- 1) Ketergantungan dengan teknologi: generasi z merupakan generasi pertama yang memiliki ketergantungan dengan teknologi yang tinggi. Hal tersebut mempengaruhi cara belajar, bergaul dengan masyarakat dan cara pandang mereka mengenai informasi yang mereka dapatkan. Selain itu ketergantungan teknologi tersebut membuat mereka *up-to-date* dengan tren baru dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang mereka dapatkan.
- 2) *Task Switching* : kemampuan untuk dengan mudah beralih dari satu tugas ke tugas lainnya.
- 3) Komunikasi secara visual : suatu keadaan dimana otak lebih cenderung memahami informasi menggunakan visual atau gambar dari pada teks. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Syahnaz Rusli beliau mengungkapkan bahwa Bresmen dan Rao menyatakan bahwa Gen Z lebih menyukai platform

²⁸Lia Febria Lina dkk., *Maksimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Diri Generasi Z di MAN 1 Pesawaran*, 2, no. 2 (mendatang). *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*. 2, No. 2, September 2021, 37-42 <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoabdimas>.

komunikasi yang mengandalkan gambar dan video seperti instagram dan tiktok.

- 4) Memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi : menurut tiffany syahnaz rusli, Deloitte mengungkapkan bahwa 46% Gen Z di as mempertimbangkan untuk memulai bisnis mereka sendiri dibandingkan 41% millenials.
- 5) Kesadaran global yang tinggi: berdasarkan kajian tiffany syahnaz rusli. Francis dan hoefel dalam mengungkapkan bahwa Gen Z memiliki kesadaran global yang tinggi sehingga hal tersebut dapat memicu mereka untuk ikut terlibat dan memecahkan solusi dari permasalahan yang terjadi.²⁹

Kehidupan Gen Z yang sangat berbanding terbalik dengan generasi-generasi sebelumnya yang membuat generasi ini memiliki karakteristik unik diantaranya kreatif dan inovatif, mandiri lebih realistis dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan gen Y maupun *baby boomer* yang cenderung idealis dalam dunia kerja, dimana generasi tersebut lebih idealis terkhusus dalam konteks pekerjaan. Studi terbaru mengindikasikan bahwa 33% populasi Gen Z menghabiskan waktu lebih dari enam jam sehari untuk mengakses media sosial, dan indonesia menduduki peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel dengan durasi rata-rata 8,5 jam per hari.³⁰

Semakin berkembangnya zaman, maka akan semakin berkembang pula cara belajar setiap individu termasuk Gen Z. Dampak perkembangan teknologi juga merambah pada cara belajar mereka yang menuntut pendidik untuk harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan *platform-*

²⁹Tiffany Syahnaz Rusli, Rosmlina Kamala, Ranti Nazmi, "Pendidikan Karakter Gen-Z Tips Dan Trik Mendidik Karakter Gen Z Bagi Pendidik" (kota jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) 1-2

³⁰Galih sakitri, "Selamat Datang Gen Z Sang Penggerak Inovasi, "Jurnal From manajemen, 35, NO. 2 1-10 July 2021.

platform media sosial. Dengan hal tersebut juga akan menimbulkan persepsi kepada Gen Z bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

“Media” berasal dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Menurut sutarman, media pembelajaran adalah sumber belajar fisik yang berisi materi instruksional dan merangsang siswa untuk belajar.³¹ Media pembelajaran sangat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. manfaatnya diantaranya adalah memperjelas materi abstrak, menghemat waktu pelajaran dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman.³² Materi yang disampaikan merupakan bahan ajar yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan alat yang membantu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan harapan terwujudnya lingkungan belajar yang terencana serta meningkatnya minat belajar peserta didiknya.

Penggunaan media yang tepat, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, yaitu kemampuan memahami materi dengan baik.³³ Penggunaan

³¹Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Mawardi, St Marwiyah, Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbsiv Web Pada Guru Pai Di Kota Palopo, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5, No.2, 2021.

³²Ervi Rahmadani, Peningkatan Pengetahuan Tokoh Sejarah Melalui Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik, *Jurnal Nalar Pendidikan*, 10, No.1, 2022.

³³Dian Armila, Elsa, Sitti Mariada, Vindy Nabila Efendi & Muhammad Yamin, Pengembangan Flash Card Huruf Hijaiyah Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran PAI.

media juga dapat mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis siswa.³⁴ Media pembelajaran yang tepat membantu peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka dan memahami materi dengan lebih baik.³⁵ Media pembelajaran dapat menciptakan minat baru, mendorong aktif dan mempengaruhi psikologis siswa.³⁶

b. Manfaat penggunaan media pembelajaran

- 1). Meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran.
- 2). Kemudahan memahami konsep dan informasi yang disampaikan.³⁷
- 3). Gunakan media yang tepat agar pesan tersampaikan dengan jelas dan tidak hanya verbal
- 4). Memperluas jangkauan pembelajaran tanpa batasan ruang, waktu dan panca indra.³⁸

4. Pembelajaran Digital

Pembelajaran era digital merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi sehingga

Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 4, No.2, 1394-1401. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i2.1505>

³⁴Evi Susilawati, Nour Ardiansyah, Sokhibul Arifin, Kirana Lesmi, Chelsi Ariati, Ahmad Fajar, Eka Setiawati, Nur Fakhrunnisa, Hapizil Umam Dianingtyas Mutranti Putri & Ari Kania, Irwanto, Wahyu Triono, Wahyudi. “*Media Dan Teknologi Pendidikan*”. Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2023).

³⁵Nursyamsi, Muhaemin, M Ihsan, Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door Pada Mata Pelajaran Pai Materi Menghormati Dan Menyayangi Orang Tua Dan Guru Kelas XI SMAN 9 Luwu, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13, No.1, 2024.

³⁶Musthofa, Nur Alisa, Andi Arif Pamessangi, Pengembangan Media Interaktif Digital Bahava Arab Dengan Media Smart Apps Creator Di Kelas X Di SMAN 7 Luwu Timur, *Jurnal Sinestesia*, 13, no.1, 2023.

³⁷Hasriadi, st. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, Dewi Mustika Putri, “media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Pangkendekan Luwu Utara”, *Madaniya*, 4, No.2, Mei 2023.

³⁸Elvi Rahmi, Inovasi Media Pembelajaran PAI Melalui Media Audio Visual Di Era Digital, *El-Rusyd*, 7, No 1 2022, 37-43.

tercipta proses yang fleksibel bagi peserta didik serta memperkaya sumber informasi. Adapun sumber pembelajaran digital meliputi berbagai macam platform, aplikasi, juga termasuk e-book, video tutorial, dan website.³⁹

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan awalan “pen” dan akhiran “kan” yang berarti perbuatan. Zakiyah Drajat mengungkapkan bahwa PAI bertujuan membimbing siswa untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif (menyeluruh, mengamalkan dan menjadikannya sebagai pandangan hidup). M. Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa, PAI bertujuan membimbing siswa untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan terperinci.⁴⁰

PAI bertujuan untuk membina pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini mencakup pembentukan muslim yang beramal shaleh dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama, sebagaimana ditegaskan dalam (Qs. Al-Maidah 5:67)

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Terjemahnya:

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan)

³⁹Malya Fatira AK, Ferawati, Satya Darmayani Dkk, “Pembelajaran Digital” Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV Widina Media Utama), Agustus 2021, Bandung, Jawa Barat.

⁴⁰Waode Sitti Karsi, “PAI Dalam Perspektif Kajian Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 67 & Surah Al-Azhab Ayat 21”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 8, No.2, 1-14. T.T. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/51>

manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir (Qs. Al-Maidah/5:67)⁴¹

PAI memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan individu, serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai agama Islam. PAI membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan ajaran islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan toleransi, bukan hanya sebatas pengetahuan.⁴² PAI sangat penting bagi semua generasi dan bahkan di setiap perkembangan zaman tak terkecuali dalam perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, namun nilai-nilai dan prinsip yang mendasar dalam agama islam juga harus tetap dipertahankan agar PAI tetap relevan serta mampu menginspirasi generasi muda untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

4 ruang lingkup PAI yaitu :

a. Akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, terutama umat islam. dengan akidah maka hidup akan berjalan sesuai dengan perintah Allah swt. Akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik. Menurut bahasa akhlak berarti “aqada, ya’qidu, aqdan” yang artinya ikatan, perjanjian, simpul yang kokoh. Sedangkan menurut istilah, hasan Al-Banna mendefinisikan akidah sebagai keyakinan yang pasti dalam hati, mendatangkan ketenangan jiwa tanpa keraguan.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 159.

⁴²Sitti khopipatu salisah, astuti darmayanti, yadi fahmi arifuddin, Peran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur, *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, No.1, Juni 2024, 36-42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>

Akhlak merupakan suatu perangai, tabiat, sifat atau bahkan kebiasaan seseorang dalam bertindak. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat. Dengan akidah akan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga akan memunculkan akhlak dalam dirinya. Karena sejatinya landasan dari akhlak yang baik adalah aqidah seseorang.

Adapun dalil yang berkaitan dengan akidah dan akhlak diantaranya:

Dalam (Qs. Al-Ikhlâs :1-4)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa”. (Q.S. Al-Ikhlâs/112:1).⁴³

Ayat ini menjelaskan tentang keesaan Allah *Subhana Wata’ala*. Allah sebagai sang pencipta bukan diciptakan, oleh karenanya Allah adalah tempat bergantung memohon ampunan dan pertolongan.

Selain itu dalam Qs. Al-Ahzab:21 yang menjelaskan tentang akhlak.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Terjemahannya:

“sungguh. Telah ada pada (diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan hari kiamat yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab/33:21)⁴⁴

⁴³Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 924.

⁴⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 596.

Dalam ayat tersebut memerintahkan kepada setiap manusia yang menginginkan rahmat Allah agar mencontoh akhlak rasulullah dalam kehidupan. selain itu dalam hadis yang diriwayatkan oleh rasulullah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw, bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR.Ahmad bin Hanbal).⁴⁵

b. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam dan mengatur kehidupan umat manusia. Fiqih berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah. Fiqih menjadi solusi dan jawaban dari setiap permasalahan umat manusia yang semakin banyak dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Dengan fiqih masalah-masalah kontemporer yang terjadi di zaman ini mampu dijawab tentunya tidak keluar dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari guna menjalan perintah allah tanpa keragu-raguan.

c. Al-Qur'an hadis

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum ajaran agama islam yang saling berkaitan. Secara bahasa Al-Quran berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan* Yang artinya sesuatu yang dibaca atau bacaan. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Selain itu Al-

⁴⁵Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad yang kebenarannya tak diragukan lagi. Sebagai sumber rujukan pertama Al-Qur'an telah dijamin kebenarannya dan keasliannya karena Allah sendiri yang menjaganya. Al-Qur'an berlaku sepanjang masa hingga hari akhir. Walaupun dunia semakin berkembang dan maju Al-Qur'an tidak pernah ketinggalan zaman.

Hadist menurut bahasa adalah al-jadid yang artinya sesuatu yang baru, dan khabar adalah kabar. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang baru yang disandarkan pada Nabi *Muhammad shallallahu 'Alaihi Wasallam* dari perkataan, perbuatan, taqirir atau sifat. Jadi hadist adalah segala sesuatu yang berupa perkataan perbuatan atau sifat rasulullah yang dapat kita ikuti. Adapun kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an adalah menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang masih bersifat global serta menetapkan hukum-hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah ilmu yang diperoleh hasil dari karya, karsa dan cipta orang-orang islam di masa lalu. Sejarah kebudayaan islam penting untuk dipelajari guna mengetahui hikmah dari kejadian yang telah lalu terkhusus dalam sejarah islam. Selain itu sejarah juga menjadi pelajaran bagi umat manusia yang sekarang untuk tidak melakukan sesuatu hal yang sama seperti yang dilakukan orang zaman dulu yang di azab oleh Allah karena kekafiran mereka. Sejarah juga mengajarkan kita untuk belajar dari kejayaan umat terdahulu dan keimanan mereka yang luar biasa.

6. Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat manusia

a. Pengertian pergaulan bebas dan perbuatan zina

Pergaulan bebas merupakan salah satu pergaulan yang buruk dan merugikan baik diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Pergaulan bebas diartikan sebagai perilaku sosial yang menyimpang dan mengarah pada percintaan, atau seksual tanpa adanya komitmen atau hubungan. Riauwati mengungkapkan bahwa pergaulan bebas adalah perilaku yang menyimpang sehingga akan melawan aturan yang berlaku dan pada akhirnya akan mengakibatkan rasa malu. Penyebab terjadinya pergaulan bebas biasanya dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang akibat buruk dari pergaulan bebas.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang menyalahi aturan yang berlaku pada masyarakat yang mengarah pada percintaan atau seksual. Pergaulan bebas sekarang ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat terlebih lagi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkatkan angka pergaulan bebas pada remaja. agama islam merupakan agama yang memberikan perhatian besar terhadap remaja, karena remaja adalah penerus dan tonggak peradaban. Oleh karenanya dalam islam juga dibahas mengenai pergaulan bebas sebagaimana firman Allah *Subahana Wata'ala* dalam Qs Al-Isra/17: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

⁴⁶ Juwinner Dedy Kasingku dan Alan Hubert Frederick Sanger, *Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas*, 2023.

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S. Al-Isra’/17:32).⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan bagi setiap umat manusia untuk menjauhi zina karena zina merupakan salah satu dosa besar dan merusak harkat manusia tidak ada kebaikan didalamnya. Islam sangat melindungi umatnya dari perbuatan tersebut.

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

Perbuatan zina seringkali diartikan sebagai *free sex* (hubungan seksual tanpa ikatan), didefinisikan sebagai hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan. definisi Dalam KBBI lebih spesifik, yaitu hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang belum terikat pernikahan. Pergaulan bebas dan perbuatan zina memiliki keterkaitan karena penyebab dari perbuatan zina juga dapat disebabkan oleh pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Islam dengan sangat tegas melarang umatnya untuk melakukan perbuatan tersebut karena begitu buruknya perbuatan zina bagi manusia. Islam memandang zina merupakan perbuatan tercela, perbuatan paling jelek, dosa besar ke 3 setelah menyekutukan Allah, dan bahkan dikatakan zina adalah perbuatan yang melampaui batas.⁴⁸ Oleh karenanya pelakunya akan diberikan hukuman yang berat pula.

Ayat tersebut merupakan hukuman bagi para pelaku zina, begitu besar hukuman yang diberikan adalah dimaksudkan agar pelakunya jera dan tidak

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 387.

⁴⁸ Ahmad zumaro, “Konsep Pencegahan Zina dalam Hadist Nabi saw” Al-Dzikra Jurnal studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, 15, No 1, 2021 139-160.

mengulanginya lagi dan juga sebagai bentuk larangan keras dari Allah untuk menjauhi perbuatan zina.

b. Bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina

1). Beresiko pada kesehatan mental & fisik

Pergaulan bebas dan perbuatan zina akan menimbulkan penyakit HIV atau penyakit lainnya. Selain itu hubungan yang tidak jelas dapat memberikan tekanan psikis pada remaja.

2). Menurunnya prestasi akademik

Remaja yang telah terjerumus pada pergaulan bebas, seperti merokok, seks bebas, mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang, tawuran dll. Mereka cenderung kurang fokus dalam belajar yang mempengaruhi prestasi belajar akademik mereka.⁴⁹

3). Merenggangnya hubungan sosial dengan keluarga

Remaja yang telah terjerumus pada pergaulan bebas akan membuat hubungan mereka dengan keluarganya semakin merenggang karena mereka berusaha untuk mencari kesenangannya diluar rumah.

4). Pupusnya masa depan dan cita-cita

Pergaulan bebas dan perbuatan zina amat sangat buruk karena bukan hanya merusak diri tetapi juga akan menghancurkan masa depan dan cita-cita remaja. masa remaja yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mencari ilmu namun telah hancur karena pergaulan bebas.

⁴⁹ Kasingku dan Sanger, *Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas*.

- c. Sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina

Remaja sangat perlu ditekankan dan diberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina karena remaja berada dalam fase pencarian jati diri dan seringkali keinginan untuk mencoba pengalaman-pengalaman baru. Adapun cara atau sikap yang dapat dilakukan untuk menghindari pergaulan bebas diantaranya larangan untuk berdua-duaan dengan lawan jenis karena ditakutkan akan ada syaitan yang menggoda. Selain itu sikap menghindari pergaulan bebas adalah dengan menghindari teman yang kurang baik, serta banyak berkumpul dengan orang-orang shaleh.

7. Teori Penggunaan & Kepuasan Dan Teori Kostruktivisme

- a. Teori Penggunaan & Kepuasan (*Uses and Gratification*)

Teori ini mulai dikembangkan pada tahun 1940. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang yang memperkenalkan teori ini, dalam bukunya yang berjudul *The Use on Mus Communication : Currnt Perspectives on Gratifications and Research*. Teori ini memandang bahwa para pengguna media sangat berperan pasif dalam memilih media yang akan digunakan guna memenuhi kebutuhan yang ingin dipenuhi. Fokus dari teori ini adalah menemukan alasan atau jawaban dari setiap perubahan seseorang sehingga mampu mempengaruhi psikologisnya serta hubungannya dengan media. Menurut Jay Blumler dan Michael Gravitch dalam penelitiannya, kepuasan para pengguna media disesuaikan oleh 3 hal : terpaan media (*media exposure*), isi media (*content media*) dan konteks sosial (*sosial context*).⁵⁰

⁵⁰Tasem Sumarni, Siti Nursanti, Oky Oxygentri, "Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Generasi Z Indonesia", *Jurnal Bina Patra*, 16 No.10 Mei 2022. <https://binapatria.id/index.php/MBI>

b. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang dipelopori oleh J. Piaget, yang memandang bahwa pengetahuan merupakan bentuk dari analisis sesuatu. Individu yang belajar akan membentuk pengetahuan yang pasif, tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja. Pengetahuan individu tidak hanya semata-mata dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, yang berarti peserta didik juga harus membangun kognitifnya sendiri.⁵¹

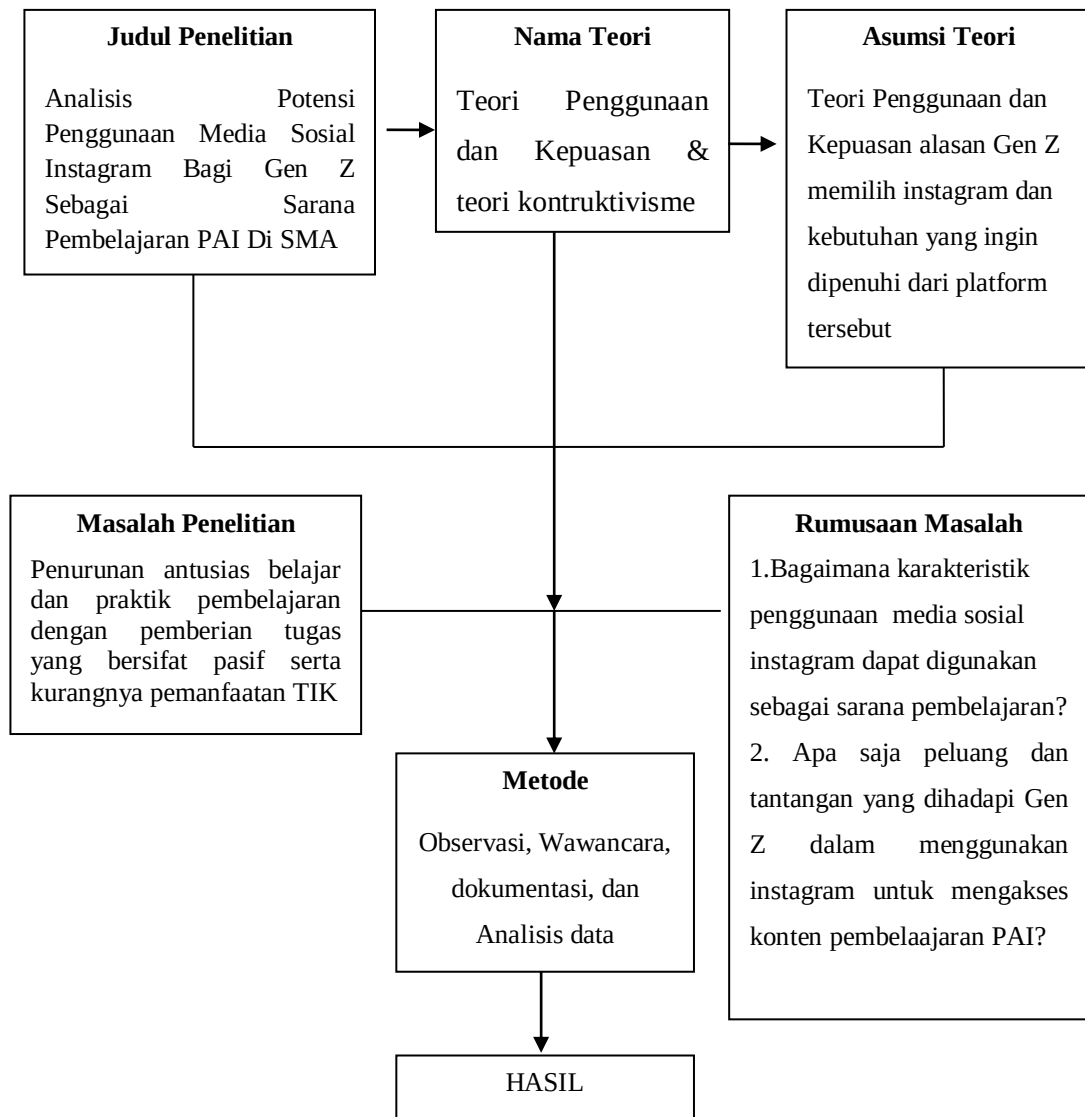
Menurut Woolfolk, teori konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif dalam membangun pemahaman dan memberikan makna dari setiap informasi atau informasi yang didapatkan. Teori ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memahami sesuatu secara mandiri dengan bantuan interaksi di lingkungannya dan hasil pengalamannya.⁵² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori ini memandang suatu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru yang mengajar saja tetapi juga diperoleh dari lingkungan dan pengalamannya. Jika dikaitkan dengan media sosial instagram sekarang ini para penggunanya akan menjadikan para konten kreator yang mereka ikuti sebagai *role model* mereka. Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman pengetahuan mereka karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat.

⁵¹Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran," *Islamic Education Jurnal* 2, No.1, 2021. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>

⁵²Bakhrudin All Habsy, Jerry Sheva Christian, Syifa'ul Ummah Salsabila Putri M, Unaisah, "Memahami Teori Pembelajaran Kognitif Dan Konstruktivisme Serta Penerapannya", *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, No.1, Januari 2024. 308-325. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menggunakan teori penggunaan & kepuasan dan teori konstruktivisme. Dimana teori penggunaan & kepuasan digunakan untuk mengetahui penyebab seseorang memilih media sosial instagram dan bagaimana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan para pengguna instagram. Sedangkan dalam teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan bukan termasuk hal yang secara aktif diterima, melainkan dapat diperoleh juga dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. dalam penelitian ini, kerangka berfikir mempunyai tujuan untuk menggambarkan penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada bagan halaman berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu suatu masalah dengan hasilnya akan dideskripsikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial instagram dapat menjadi media pembelajaran PAI dikalangan Gen Z. Penelitian ini dilakukan di kalangan Gen Z khususnya pelajar tingkat SMA.

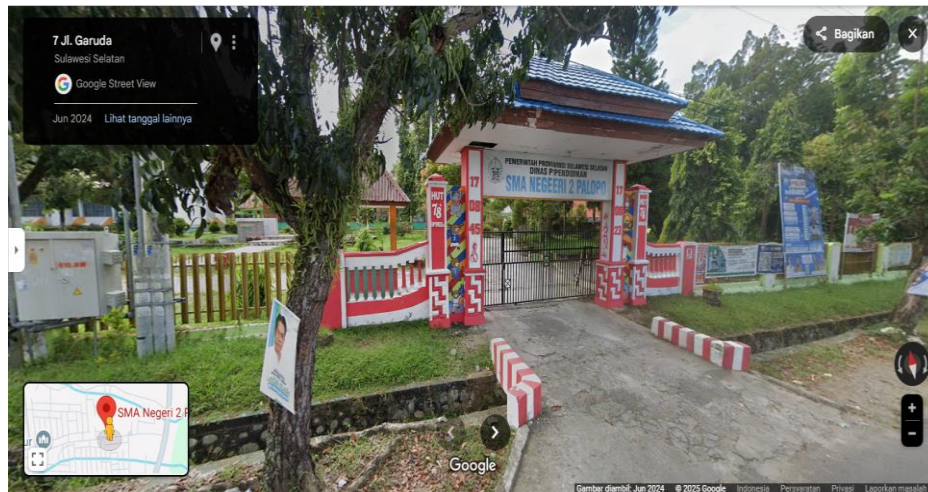
B. Subjek / Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Gen Z yang duduk di bangku SMA. Khususnya peserta didik yang ada di SMAN 2 Palopo. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan lingkup umur Gen Z yaitu kelahiran tahun 2008-2010 atau sekarang sedang berumur 16-18 tahun dan duduk di kelas X. Pemilihan subjek juga didasarkan pada individu yang dianggap informatif dan preventif dalam memberikan informasi serta menjawab pertanyaan dan untuk jumlah subjek yang dibutuhkan antara 10-20 Subjek atau informan penelitian. Jumlah tersebut menyesuaikan dengan target tercapainya tujuan dari pengumpulan data yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Palopo Jl. Kota Palopo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada mayoritas generasi z yang aktif di media sosial berada di usia tersebut dan juga relevan

dengan topik yang dibahas pada penelitian yang peneliti lakukan. Dengan pemilihan lokasi tersebut peneliti berharap dapat menggali data yang relevan dan bermanfaat untuk memahami peran media sosial dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



<https://maps.app.goo.gl/yJDtz5P1AB6qC4Zm8>

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

D. Definisi Istilah

1. Penggunaan media sosial instagram adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan berbagai fitur platform untuk mencapai berbagai tujuan pengguna. yang dilakukan dengan melalui perantara platform media sosial instagram untuk berbagai tujuan dan dengan melibatkan berbagai macam fitur yang tersedia di dalamnya.
2. Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995 - 2010 ketika teknologi, informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat.
3. Media pembelajaran PAI merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran PAI, dalam hal ini Instagram.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Gen Z memanfaatkan media sosial instagram untuk belajar agama islam di tingkat SMA. Khususnya pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat manusia serta fitur-fitur apa saja di media sosial instagram yang digunakan (*Reels, stories, feed*).

Tabel 3.2 Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus penelitian	Deskripsi fokus penelitian
1.	Pertanyaan terkait penelitian	Bagaimana Gen Z menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran
2.	Tujuan penelitian	Mengetahui fitur instagram yang sering digunakan Gen Z yang dapat digunakan untuk belajar agama islam.
3.	Variabel penelitian	Frekuensi penggunaan fitur istagram, jenis fitur yang digunakan.
4.	Hipotesis penelitian	Penggunaan fitur <i>reels</i> lebih sering digunakan di bandingkan fitur lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini:

1. Lembar kisi-kisi Wawancara

Tabel 3.3 kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa⁵³

Aspek	Indikator	No butir
Kegunaan	Frekuensi penggunaan instagram untuk belajar agama.	1
Kemudahan penggunaan	jenis konten agama yang dicari dan diikuti, kemudahan akses dan navigasi.	1
Kualitas sistem	Tingkat kepuasan terhadap informasi yang diperoleh.	1
Dukungan sosial	Interaksi dengan sesama pengguna dan komunitas yang ada.	1
Motivasi	Minat pribadi, pengaruh teman, konten yang menarik, fitur instagram.	1
Pemahaman yang dibangun	cara Gen Z menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan atau informasi yang sudah ada	1
Efektivitas	Peningkatan pemahaman tentang agama islam, penerapan ilmu.	1

⁵³Zaenal Abidin, Ida Zahara Adibah, dan Imam Anas Hadi, "Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z" 1, no. 1 (2023). Jurnal Publikasi Muslimah Unwahas, 1,No.1 Desember 2023, 62-68.
<https://Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id/Icon/Article/Download/10566/5178>

Peran aktif	Keterlibatan dalam diskusi dan pembuatan konten.	1
Dampak	Perubahan tingkah laku, sudut pandang, penguatan tauhid, dan pengaruhnya dalam ibadah sehari-hari.	1
Pemahaman materi pergaulan bebas	Dampak materi bagi individu setelah pembelajaran.	1
Saran dan Masukan	Konten yang diharapkan, perbaruan fitur, pencegahan untuk konten-konten yang kurang baik untuk ditayangkan.	1

2. Lembar Kisi-Kisi Observasi

Tabel 3.4 Lembar Kisi-kisi Observasi⁵⁴

Aspek	Indikator	No butir
Aktivitas pengguna	Frekuensi dan durasi penggunaan fitur-fitur instagram terkait dengan pembelajaran agama	3
Perilaku belajar & kolaborasi belajar	Jenis konten agama yang sering di akses dan di integrasikan	4
Refleksi	Bukti adanya perubahan dalam pemahaman atau sikap setelah menemukan ilmu baru dari instagram.	2
Tantangan dan hambatan	Masalah penggunaan instagram	1

⁵⁴Yulianti dkk., *Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Pada Generasi Muda*. 113-124.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index>

3. Analisis dokumen

- a. Postingan instagram : menganalisis konten, gaya bahasa, interaksi pengguna (like, komentar, share)
- b. Stories instagram : menganalisis durasi, jenis konten, penggunaan stiker dan musik.
- c. *Reels* instagram : menganalisis kreativitas, pesan yang disampaikan dan popularitas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data terdiri yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik analisis data digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber dalam hal ini siswa sma. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan panduan semi-terstruktur, dimana daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, tetapi akan tetap memungkinkan adanya pertanyaan sesuai konteks jawaban informan. melalui teknik wawancara peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, wawasan bahkan tantangan yang dihadapi oleh narasumber dalam menggunakan instagram. Pemilihan teknik pengumpulan data ini bermaksud agar dapat memberikan data yang mendalam dan detail. Hasil wawancara dijadikan sebagai sumber utama untuk memahami bagaimana media sosial instagram dapat menjadi sarana pembelajaran PAI.

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan turun di lapangan untuk mengamati dan mencari data terkait tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen yang telah ada, seperti catatan, laporan, surat, gambar dan rekaman video yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh data historis, data kualitatif atau data yang sulit diakses melalui metode pengumpulan data lainnya.

Penelitian ini mengadopsi analisis tematik sebagai model analisis data. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengidentifikasi pola dan tema-tema kunci data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi konten instagram. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan fenomena yang diteliti dan menjabarkan secara mendalam berdasarkan temuan-temuan empiris.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana. Dengan 3 teknik analisis yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan cara yang dilakukan dengan merincikan, menyederhanakan informasi yang didapatkan di lapangan. Waktu tahapan reduksi data dimulai sejak teknik pengumpulan data dengan membuat ringkasan data/informasi yang diperoleh.

b. Display data

Display data adalah menyusun data yang telah diperoleh secara runtut dan teliti agar mudah untuk dipahami dan dianalisa. Selain itu dengan adanya display data memudahkan peneliti dalam merumuskan kesimpulan.

c. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*Conclusion/ Verification*)

Tahap ini merupakan proses pengecekan ulang, penguatan dan penajaman bagi kesimpulan atau telah ditarik dari data yang telah dianalisis.⁵⁵

⁵⁵ Beibby ZN Muliaan, Merinda H Ch Pandowo, and Christoffel MO Mintardjo, "Evaluasi Penerapan Reward Terhadap Peningkatan Kerja Karyawan Di Rumah Makan Tepi Pantai," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 148, <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53908>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

SMAN 2 Palopo adalah salah satu sekolah favorit di kota palopo yang telah memiliki akreditasi A (unggul) dengan Nomor SK Akreditasi 614/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 16 Juli 2019. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1983 di bawah naungan pemerintah pusat. Kepala Sekolah SMAN 2 Palopo saat ini adalah Drs. Basman, S.H., M.M. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Sekolah ini terletak di JL. Garuda No. 18 Palopo, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, lingkungan belajar yang kondusif serta tenaga pendidik yang profesional.⁵⁶

2. Visi dan Misi SMAN 2 Palopo

a. Visi

"Sekolah yang unggul dalam mutu, berlandaskan iman dan taqwa, serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa"

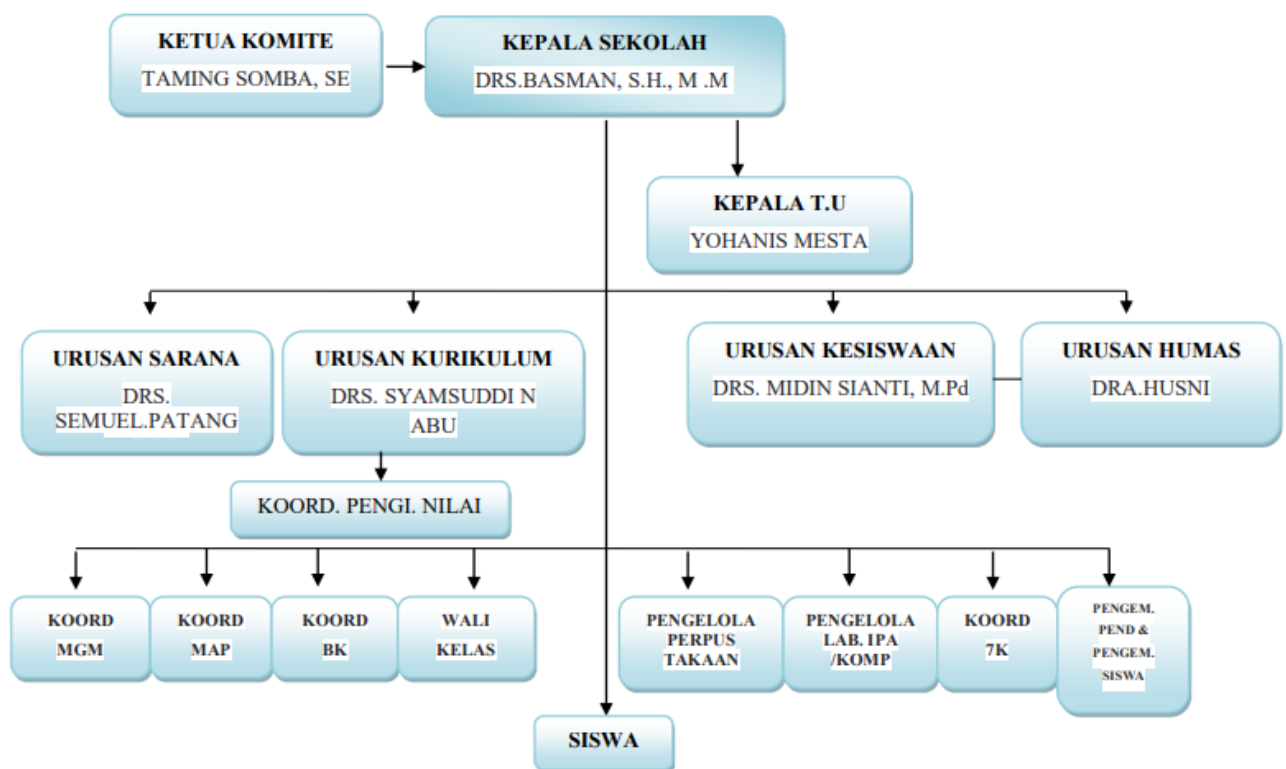
b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan.
- 2) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia di sekolah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (workshop, in house training) untuk tenaga edukasi guru dan pegawai tata usaha.

⁵⁶Profil dan Data Sekolah SMAN 2 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

- 3) Melakukan inovasi pembelajaran di sekolah.
- 4) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru/siswa dan kompetisi/lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olahraga, dan seni).
- 7) Melaksanakan pengembangan dan pengololan sekolah.
- 8) Dan melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Palopo⁵⁷

⁵⁷ Profil dan Data Sekolah SMAN 2 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

4. Keadaan Peserta Didik

Berikut data keadaan peserta didik di SMAN 2 Palopo.

Tabel. 4.2 Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Palopo⁵⁸

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
X	100	222	322
XI	118	247	365
XII	119	219	338
Total	337	688	1025

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Gen Z di SMA 2 Palopo Sebagai Media Pembelajaran PAI

Karakter pengguna media sosial tentunya berbeda-beda tak terkecuali di kalangan Gen Z, mereka cenderung memiliki pandangan dan perilaku unik dalam menggunakan media sosial. Perilaku unik Gen Z tersebut diantaranya adalah *multitasking* platform atau mampu aktif secara bersamaan di berbagai platform media sosial, konsumsi video pendek yang intens, menjadi alat pencarian dan penemuan. Media sosial memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari anak muda.. Bahkan keberadaannya menyaingi platform pencarian seperti *Google* atau *google chrome*.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media sosial oleh generasi z memerlukan perhatian khusus untuk pemanfaatan yang baik. Media sosial termasuk platform instagram, memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang

⁵⁸ Profil dan Data Sekolah SMAN 2 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

efektif, namun perlu adanya panduan dan bimbingan agar penggunaannya optimal dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran PAI penggunaan media sosial merupakan bentuk mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi Gen Z sangat aktif di media sosial termasuk instagram. Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Yudistira beliau mengungkapkan bahwa:

“saya aktif di media sosial termasuk instagram dan hampir setiap hari kami membuka instagram”⁵⁹

Sulqia rianti dalam wawancaranya juga menyatakan bahwa

“Saya sering menggunakan instagram bahkan hampir setiap hari kami membuka instagram”⁶⁰

Keaktifan mereka pada media sosial instagram dengan frekuensi penggunaan yang terbilang sering juga berpengaruh pada durasi penggunaanya dalam Setiap menggunakan instagram. Rata-rata Gen Z mampu menghabiskan 3-6 jam dalam sehari untuk berselancar di media sosial. Nurfadillah dalam wawancaranya mengungkapkan:

“Saya biasa menghabiskan waktu 3 jam kak untuk bermain instagram dan biasa saya gunakan untuk nonton *story*, dan *reels*”⁶¹

Serupa dengan Nurfadillah, Rahmawati juga mengatakan:

“saya menghabiskan waktu 2-3 jam dalam sehari untuk bermain instagram”⁶²

⁵⁹Muhammad yudistira. Siswa kelas X Celebes SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶⁰Sulqia Rianti. Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶¹ Nurfadillah, Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

Gen Z memilih instagram sebagai media sosial yang favorit dan banyak digemari karena instagram mampu memenuhi tujuan para penggunanya. Gen Z umumnya menggunakan instagram untuk tujuan hiburan, mencari teman bahkan membangun branding. Kansah Chaeriah T. Dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Tujuan kami menggunakan instagram untuk hiburan saja dengan nonton *reels* atau vidio lucu.”⁶³

Serupa dengannya Sulqia Rianti juga mengataan:

“Saya menggunakan instagram untuk bikin story, nonton story, reels, atau konten-konten yang tersedia di instagram .”⁶⁴

Frekuensi dan durasi penggunaan instagram dikalangan Gen Z yang terbilang sering dan rata-rata mampu menghabiskan waktu 3 jam untuk berselancar di platform tersebut. Tak jarang mereka juga menemukan konten-konten tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Hal ini serupa dengan pernyataan dari Aqilah Naurah Hasanah beliau mengungkapkan bahwa:

Ya pernah, terkadang muncul konten terkait materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina atau berita terkait materi tersebut, biasa muncul di feed ig, atau di reels.⁶⁵

Jusmawati dalam wawancaranya juga mengungkapkan :

⁶²Rahmawati, Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶³Kansah chaeriah T. Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶⁴Sulqia Rianti Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶⁵Aqilah Naurah Hasanah. Siswa kelas X Celebes SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

Terkadang kami menemukan konten-konten tersebut ketika kami sedang bermain instagram. Atau berita terkait kenakalan remaja saat ini yang diakibatkan dari pergaulan bebas mereka.⁶⁶

Instagram memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran serta relevan dengan pelajar Gen Z saat ini. Media sosial instagram bagi pembelajaran PAI terkhusus pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan tetap berada dibawah pengawasan guru. Sebagaimana tanggapan dari Ibu Riska, S.Pd.I., Guru PAI di SMAN 2 Palopo. dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran menurut saya relevan sekali bagi anak-anak Gen Z dek, terlebih mereka memiliki kedekatan yang erat dengan media sosial, namun untuk pemanfaatannya harus tetap berada dibawah arahan guru agar mereka tetap fokus untuk belajar dan memahami materi”⁶⁷

Tri Nur Fadillah juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran terkhusus pada instagram relevan bagi anak-anak Gen Z karena mereka cenderung lebih banyak aktif menggunakan platform tersebut.

“Menurut saya relevan kalau untuk digunakan sebagai media pembelajaran terlebih lagi saya sering menggunakannya bahkan sehari saya bisa menghabiskan waktu 3 jam kak untuk bermain instagram⁶⁸

⁶⁶Jusmawati. Siswa kelas X Celebes SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

⁶⁷Riska, S.Pd.I. Guru PAI SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 20 Mei 2025

⁶⁸Tri Nur Fadillah Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

Keaktifan mereka pada platform tersebut karena instagram memiliki kesesuaian gaya belajar dan kebiasaan digital mereka. Adapun relevansinya dengan Gen Z adalah:

- a. Gen Z saat ini lebih menyukai konten-konten dalam bentuk visual dan video singkat.

Bentuk konten visual yang tersedia di instagram mampu menarik perhatian Gen Z karena mampu membantu dalam memberikan contoh nyata secara langsung melalui visual yang ditayangkan dan pemahaman yang mendalam. Keaktifan mereka pada platform media sosial instagram dapat dimanfaatkan dengan menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Juga untuk menambah sarana pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan tanggapan dari Rahmawati dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“Saya menyukai konten-konten yang ada di instagram selain karena menarik, kemudian kontennya berbentuk visual dan durasinya juga tidak terlalu panjang.”⁶⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instagram dengan ketersediaan konten-konten dalam bentuk visualnya sangat memberikan kemudahan bagi Gen Z untuk memahami informasi dengan lebih cepat dibandingkan dengan teks.

- b. Pesan konten yang mudah dicerna

Keberadaan kreator yang membuat konten terkait bahaya pergaulan bebas maupun perbuatan zina juga sangat berdampak bagi generasi muda karena mayoritas pengguna media sosial adalah anak muda. Dengan hadirnya konten

⁶⁹Rahmawati. Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

tersebut yang dibuat dengan lebih kreatif dan unik membuat generasi muda tertarik untuk menonton dan memahami konten hal ini sejalan dengan pernyataan dari sulqia rianti yang mengungkapkan bahwa :

Mudah dipahami kak, terus menarik kontennya dengan audio visual sehingga membuat kami mudah untuk memahami isi konten yang disampaikan.⁷⁰

Namun pada pemanfaatannya harus tetap berada di bawah pengawasan guru agar mereka dapat mencari materi PAI pada sumber-sumber yang terpercaya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Riska, S.Pd.I.

“kami tetap memantau setiap langkah siswa dalam mencari materi PAI, terkadang juga kami merekomendasikan sumber-sumber yang terpercaya, sebagai bentuk waspada pada konten-konten PAI yang tersebar namun tidak sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Intinya dek sumber rujukan mereka mengambil materi harus jelas.”⁷¹

Dengan pengawasan yang baik dari guru serta pemanfaatan fitur-fitur dengan baik maka penggunaan instagram sebagai media pembelajaran dapat menimbulkan dampak pembelajaran yang efektif bagi Gen Z dan juga pengalaman langsung mencari dan menemukan materi, pembelajaran juga akan berlangsung dengan lebih menarik, dan membantu mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih modern dan dinamis. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh khansah chaeriah:

“Ya kak menurut saya, instagram bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif bagi kita anak-anak Gen Z ini kak, selain itu kak kita juga dapat belajar dengan lebih senang apabila belajar dengan menggunakan handphone karena kita dapat memperoleh banyak referensi materi dan tentunya mudah untuk dipahami.”⁷²

⁷⁰ Sulqia Rianti. Siswi Kelas X Borneo Sman 2 Palopo. *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2025

⁷¹ Riska, S.Pd.I. Guru PAI SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 20 Mei 2025

⁷² Khansah Chaeriah. Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

Serupa dengan itu Nurfadillah juga mengungkapkan bahwa :

Instagram cocok digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina karena sekarang ini Gen Z lebih banyak menggunakan media sosial dan bahkan mereka biasa menggunakannya sebagai alat pencarian informasi.⁷³

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa penggunaan instagram lebih cepat membantu siswa dalam memahami informasi. Hal tersebut disebabkan karena otak mereka terbiasa dengan paparan informasi dalam waktu yang singkat. instagram dengan berbagai fasilitas di dalamnya dapat menjadi peluang bagi pembelajaran PAI di sekolah. Terutama pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang marak terjadi dikalangan remaja.

2. Peluang dan Tantangan Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Gen Z di SMA 2 Palopo Sebagai Media Pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis data wawancara dan observasi, peneliti menemukan pendapat yang beragam di kalangan siswa Gen Z di SMAN 2 Palopo terkait keefektivitasan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran PAI pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Keberagaman tersebut sesuai dengan pandangan dan pengalaman informan dari penggunaan media sosial instagram selama ini. Adapun keberagaman tersebut terbagi pada siswa yang memandang instagram efektif jika di manfaatkan sebagai media pembelajaran dan siswa yang memandang instagram tidak efektif jika di manfaatkan sebagai media pembelajaran.

⁷³ Nurfadillah. Siswi kelas X celebess SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025

1. Pandangan siswa yang menganggap instagram efektif

a. Meningkatkan minat belajar

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang menyediakan konten dalam format audio visual sehingga banyak menarik perhatian generasi muda karena mereka lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk visual. Selain itu instagram juga mampu membuat para penggunanya untuk interaktif dengan berbagai fitur yang tersedia di dalamnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suliqa Rianti:

“Fitur-fitur yang tersedia di instagram sangat membantu memahami materi, selain itu konten-konten terkait materi mudah untuk dipahami karena dibuat dengan kreatif sehingga membuat saya tertarik dan tidak mudah bosan”⁷⁴

Ketersediaan fitur-fitur tersebut juga merambah pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Dimana konten tersebut juga terbilang menarik dari mulai visual hingga audio visual.

b. Kemudahan mengakses materi PAI dimanapun dan kapanpun

Kemudahan mengakses instagram sangat membantu para ganarasi muda untuk mengakses materi PAI secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu dan menjadi langkah pemanfaatan media sosial dengan baik dan bijak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Riska:

“Instagram ini menjadi aplikasi favorit Gen Z jadi dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menjadi langkah dalam penggunaan media sosial dengan bijak.”⁷⁵

c. Ketersediaan ruang interaksi dengan sesama penggunanya

⁷⁴ Suliqa Rianti. Siswi kelas X Borneo SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 21 Mei 2025a

⁷⁵ Riska, S.Pd.I. Guru PAI SMAN 2 Palopo. *Hasil wawancara*, Pada tanggal 20 Mei 2025

Instagram telah dibekali dengan fasilitas atau fitur yang mampu menimbulkan interaksi dengan sesamanya yaitu dengan komentar, mengomentari postingan terkait pembelajaran PAI, DM, dan Q&A untuk bertanya, serta menguji pemahamannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmawati:

“ya kak, saya biasa menggunakan fitur like, komen dan share konten-konten PAI ke *story* saya atau ke teman-teman saya”⁷⁶

2. Pandangan Siswa Yang Menganggap Instagram Kurang Efektif

a. Penurunan fokus belajar

Belajar akan lebih mudah jika kita fokus dalam memahami materi, namun terkadang ketika menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran muncul hal tidak dapat di cegah Kalau untuk tantangannya itu dek mungkin banyak hal-hal yang mampu mengalihkan perhatian siswa ketika menggunakan instagram sehingga yang dilihat bukan hanya materi tapi bisa lari ke arah lain. Seperti notifikasi, atau konten hiburan yang tiba-tiba muncul sehingga mengalihkan fokus kita dalam mencari materi. Sebagaimana tanggapan dari ibu Riska:

“Kalau untuk tantangannya itu dek mungkin banyak hal-hal yang mampu mengalihkan perhatian siswa ketika menggunakan instagram sehingga yang dilihat bukan hanya materi tapi bisa lari ke arah lain.”⁷⁷

Selain itu siswa yang bernama Siti Aisyah Nur Utami juga memberikan tanggapan yang sama bahwa munculnya konten lain mampu mengalihkan fokus dalam mencari materi

“Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan instagram sebagai media pembelajaran itu kak muncul konten-konten yang lebih menarik ketika mencari konten PAI sehingga membuat fokus teralihkan atau terkadang

⁷⁶ Rahmawati, siswa kelas 10 SMAN 2 Palopo, Kalimantan. Hasil wawancara, 21 Mei 2025

⁷⁷ Riska, S.Pd.I. Guru PAI di SMAN 2 Palopo. Hasil wawancara, 20 Mei 2025

niatnya mau lihat materi PAI tapi ujung-ujungnya malah scroll reels yang lucu-lucu.”⁷⁸

b. Kevalidan Sumber Informasi

Semakin banyak konten yang bermunculan terkhusus konten PAI maka dalam mencari materi kita harus betul-betul memilih dari sumber-sumber yang terpercaya. Sebagaimana di ungkpkkan oleh Muhammad yudistira

“Tantangannya itu kak banyak muncul konten kreator yang membahas tentang PAI oleh karenanya kita harus betul betul teliti memilih sumber.”

c. Kurangnya Interaksi Terstruktur

Tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi yang terjadi melalui aplikasi instagram tidak efektif ketika melakukan diskusi secara langsung atau tatap muka secara khusus seperti dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pernyataan dari Amalia Utami

“Kalau untuk diskusi mungkin tidak akan seefektif dengan diskusi secara langsung seperti di sekolah. Namun jika untuk Mencari informasi atau materi masih cocok ji kak.”⁷⁹

C. Pembahasan

1. Karakteristik Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Gen Z di SMA 2 Palopo Sebagai Media Pembelajaran PAI

Karakteristik adalah suatu sifat atau ciri dalam diri setiap individu. Karakter setiap individu berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara yang satu dan yang lainnya. Generasi Z menampilkan karakteristik unik yang secara signifikan

⁷⁸Siti Aisyah Nur Utami, siswa kelas 10 SMAN 2 Palopo. Hasil wawancara, 21 Mei 2025

⁷⁹Amalia Utami, Siswi kelas X celebes SMAN 2 Palopo. Hasil wawancara, Pada tanggal 21 Mei 2025

membedakannya dari generasi pendahulunya. Semiler dan grace menegaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan setiap generasi mulai dari keluarga, pengalaman masa lalu selama proses tumbuh kembang, lingkungan dan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan teori dari rahmat yang menjelaskan bahwa generasi z tumbuh di lingkungan dan era yang bergantung dengan teknologi dan internet, sehinggaa menumbuhkan pola karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya.⁸⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan pengalaman sangat mempengaruhi karakter individu

Pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter setiap individu. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan media sosial di kalangan Gen Z memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung aktif dalam penggunaan media sosial dan mudahan mengakses berbagai macam media sosial secara bersamaan. Keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial haruslah mendapat perhatian dari orang tua dan juga guru untuk dapat memanfaatkan penggunaannya dengan baik dan bijak. Hasil wawancara juga menunjukan bahwa dalam penggunaan media sosial perlu pengawasan dari guru dan orang tua. Sejalan dengan penelitian ini Devani siti kuspiati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perlunya pengawasan terhadap anak dalam penggunaan teknologi baik di rumah maupun di sekolah. Peningkatan digitalisasi dalam

⁸⁰ Revito Pradipa Tandijo Putra dkk., “Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z,” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1, no. 10 (2023): 704–15, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108>.

pendidikan juga sangat penting agar pendidikan tetap berjalan dan selaras dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.⁸¹

Gen Z memiliki pilihan media sosial yang favorit dikalangan mereka, media sosial tersebut adalah instagram. Instagram menjadi platform media sosial yang digemari karena instagram mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan para penggunanya. Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa mereka mampu menghabiskan waktu 3 jam dalam sehari untuk membuka instagram. Tak jarang juga mereka menemukan konten-konten PAI yaitu menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Keaktifan mereka pada platform tersebut karena instagram memiliki kesesuaian dengan gaya belajar dan kebiasaan digital mereka. Sejalan dengan majillatul urba dkk. menggungkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci dalam memenuhi kebutuhan belajar Gen Z. Sehingga gaya belajar yang ideal dengan Gen Z adalah gaya belajar audio visual dan instagram menyediakan fasilitas konten dalam bentuk audio visual.⁸² Hal ini relevan dengan teori konstruktivisme yang dimana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi di lingkungan. Sejalan dengan penelitian ini yuni dan endang juga mengungkapkan bahwa konstruktivisme merupakan bentuk membangun atau membentuk pengetahuan, sikap atau keterampilan yang menjadikan ciri dari seseorang.⁸³ Instagram, dengan

⁸¹ Devani Siti Kuspanti, "Upaya Meningkatkan Pendidikan Pada Generasi-Z Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* 14, no. 2 (2025): 158, <https://doi.org/10.35194/jpphk.v14i2.4115>.

⁸² Manjillatul Urba dkk., "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 50–56, <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>.

⁸³ Yuni Budyastuti dan Endang Fauziati, "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 112–19, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>.

fitur-fitur visualnya (foto, vidio, *Reels*), kemampuan interaksi (komentar, DM, *likes*), sangat mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme. Selain itu dengan adanya fitur-fitur tersebut mereka juga biasa berinteraksi dengan konten-konten PAI terkait materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Adapun bentuk kesesuaian gaya belajar Gen Z diantaranya sebagai berikut:

a. Gen Z menyukai konten-konten dalam bentuk visual dan video singkat.

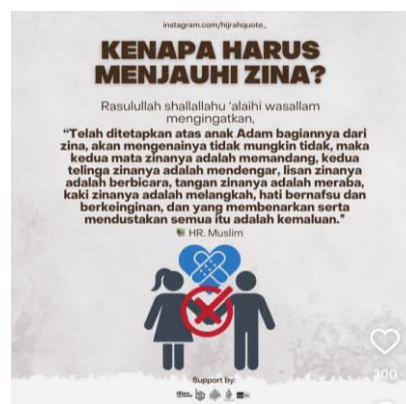
Salah satu hal yang membuat Gen Z tertarik dengan instagram adalah karena konten-konten instagram berbentuk visual sehingga menarik perhatian penggunanya. Selain berbentuk visual konten instagram juga dibuat dengan menarik dan kreatif. Fitur di instagram seperti reels memfasilitasi konten berdurasi pendek. Hal ini sejalan dengan teori dedi dan taufiqurrahman dimana Gen Z cenderung akan memilih pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, karena lebih menimbulkan pengalaman yang menarik, dan interaktif. Mereka juga lebih mudah memahami materi dalam bentuk visual, seperti video pendek atau animasi, jika dibandingkan dengan teks atau ceramah yang panjang.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa Gen Z lebih tertarik dengan konten visual karena memberi kemudahan pemahaman. Di lain sisi Gen Z juga memiliki minat yang tinggi terhadap vidio singkat, hal ini dikarenakan mereka sudah terpapar dengan teknologi sejak dini yang mengakibatkan kecaduan akan hal-hal yang instan dan hasil yang cepat. Berikut contoh konten PAI dengan pemanfaatan fitur instagram seperti Feed, Reels, stories kita dapat membuat konten Pai yang efektif untuk materi mencegah

⁸⁴ Dedi Supriadi, *Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z*, T.T.

pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

1). Feed instagram

Feed in Instagram dapat dimanfaatkan untuk mengupload materi dalam bentuk foto atau video dengan desain yang menarik. Feed instagram juga di bekali dengan kolom komentar bagi para pengguna yang lain berkomentar atau berdiskusi.



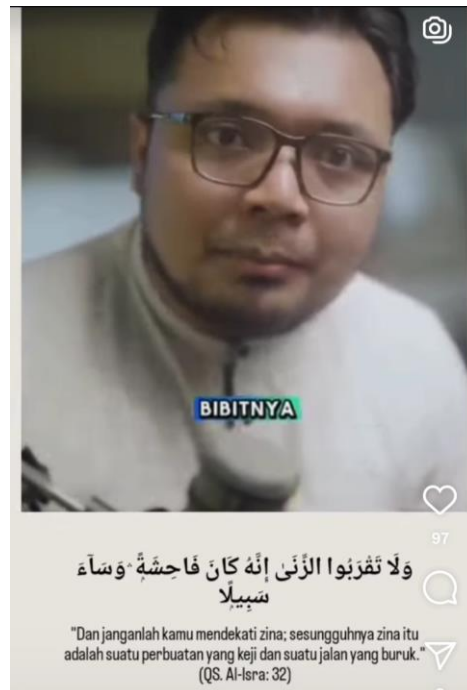
Gambar 4.2 Penggunaan Fitur Feed Instagram Pada Materi Menjauhi Perbuatan Zina



Gambar 4.3 Feed Instagram Materi Menjauhi Pergaulan Bebas

2). Reels Instagram

Fitur reels instagram berisi konten dalam bentuk video-video yang berdurasi pendek yang penggunaanya hampir sama dengan aplikasi Tik-Tok.



Gambar 4.4 Penggunaan Reels Instagram Pada Materi Menjauhi Zina



Gambar 4.5 Penggunaan Reels Instagram pada materi menjauhi pergaulan bebas

3). Instagram story

Fitur ini memudahkan para penggunanya untuk berbagi foto atau video dengan para pengikutnya. Instagram story cocok untuk share postingan yang tidak

membutuhkan waktu yang lama. Postingan yang dibagikan di instagram story akan bertahan 24 jam saja. Implementasinya dalam dunia pendidikan adalah pendidik dalam share informasi terkait materi atau memberikan tes dengan question atau quiz. Berikut contohnya penggunaannya.



Gambar 4.6 Instagram Story Pada Materi Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina

Instagram story juga memiliki banyak stiker yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan interaksi diantaranya:

a). *Question Sticker*

Question sticker hampir mirip dengan soal essay dalam pembelajaran



Gambar 4. 7 Instagram story *Question Sticker*

b). *Quiz sticker*

Quiz sticker hampir sama dengan soal pilihan pilihan ganda



Gambar 4.8 Instagram story *Quiz sticker*

b. Pesan konten yang mudah dicerna

Banyaknya pengguna instagram memilih platform tersebut termasuk Gen Z. Pesan konten disampaikan secara jelas dan durasi konten tidak terlalu panjang. Berdasarkan data wawancara diperoleh bahwa kemudahan memahami pesan dari setiap konten yang ada menjadi alasan Gen Z memilih media sosial instagram. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan dan kepuasan dimana para pengguna media sosial memilih media yang dapat memuaskan keinginan mereka yakni dalam hal ini isi konten yang mudah dicerna sehingga memudahkan para penggunanya untuk memahami konten yang ada. Sejalan dengan hal tersebut teori dari desi Angraini juga menjelaskan bahwa instagram cukup mudah untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan di dalam konten-kontennya.⁸⁵

⁸⁵Dita Angraini. Efektivitas media sosial instagram dalam penyampaian pesan dakwah (studi pada akun instagram @islamdakwahcom)

2. Peluang dan Tantangan Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Gen Z di SMA 2 Palopo Sebagai Media Pembelajaran PAI

Tren penggunaan media sosial semakin berkembang di semua kalangan anak-anak hingga dewasa. Penggunaan media sosial dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan seperti hiburan, bisnis, membangun branding, berdagang dan masih banyak lagi, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. pemanfaatan instagram sebagai media pembelajaran didukung oleh temuan Irene Wardatul Laily dkk., yang menunjukkan bahwa platform ini mudah di akses dan telah familiar bagi sebagaian besar generasi muda, sehingga memungkinkan integrasi yang efektif dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Pemilihan media pembelajaran harus memastikan bahwa penggunaan media tersebut betul-betul memiliki peluang yang baik guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Peluang adalah kesempatan media pembelajaran guna menggapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Media yang tepat mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas pembelajaran. Hasil uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang dalam memilih media pembelajaran amat penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pemanfaatan media sosial menawarkan potensi signifikan untuk pengembangan pembelajaran islam dan perluasan jangkauan dakwah keagamaan. Selaras dengan teori putri yulianti dkk bahwa instagram memiliki potensi sebagai media pembelajaran dalam PAI. Instagram menyediakan

⁸⁶ Irene Mardiatul Laily dkk., "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 160–74, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.

fitur mengunggah foto atau video sangat mendukung pembelajaran PAI yang membutuhkan media visual dan audio visual.⁸⁷

a. Tingkat efektivitas penggunaan instagram sebagai media pembelajaran PAI

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai target yang telah di tentukan. Semakin tinggi kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi pula evektivitasnya agustina, 2020:36). Purwanti (2022:44) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan dan seberapa besar kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan harapan.. Syam dalam artikelnya juga menyampaikan bahwa efektivitas menunjukkan perbandingan antara keluaran yang tercapai dengan keluaran yang diharapkan, relatif terhadap jumlah masukan yang digunakan.

Efektivitas adalah alat ukur guna tercapai target dan sasaran.⁸⁸ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan efektivitas dilihat dari ketercapaian sasaran yang ditetapkan.

Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan instagram sebagai media pembelajaran di SMAN 2 Palopo, menunjukan adanya pendapat yang bervariasi di kalangan siswa berdasarkan sudut pandang mereka yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang memandang instagram efektif sebagai media pembelajaran dan sebaliknya menganggap instagram kurang efektif jika dijadikan sebagai media pembelajaran.

⁸⁷ Irene Mardiatul Laily dkk., "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 160–74, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.

⁸⁸Nurul Azzahra Femica. "Efektifitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta". (Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). 2024. Ha 10.

1. Pandangan siswa yang menganggap instagram efektif

a. Meningkatkan minat belajar

Minat belajar amat penting agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. untuk meningkatkan minat diperlukan proses pembelajaran yang mendukung dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar Gen Z. Data wawancara dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa Gen Z memiliki ketertarikan yang kuat dengan media sosial sehingga apabila dipadukan dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar mereka. Serupa dengan ini viona hernanda dkk mengungkapkan bahwa minat untuk belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berpengaruh terhadap antusiasme dan akademik siswa. Minat belajar mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁹ Instagram menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk visual foto atau video yang cocok dengan gaya belajar mereka. Kreativitas atau keunikan para konten kreator dalam membuat konten visual juga mempengaruhi sehingga mereka tertarik dengan platform media sosial instagram tersebut.

b. Kemudahan mengakses materi PAI

Salah satu alasan penyebab mereka memilih instagram adalah kemudahan dalam mengakses atau mencari materi dimanapun dan kapanpun tidak hanya di sekolah saja. Penggunaannya yang lebih fleksibel membuat banyak generasi muda tertarik menggunakannya. Serupa dengan teori afifah dan zainal mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran memungkinkan siswa

⁸⁹ Viona Hernanda Fatikhasari, Hamdan Nur Diansyah dan Siti Halimah et al. "Membangun Minat Belajar Siswa Generasi Z Melalui Inovasi Digital Dalam Materi PAI". *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2. No 3 (Juni 2025). <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4443>.

untuk belajar secara fleksibel dimana dan kapan saja dengan berbagai jenis bentuk konten vidio, gambar atau teks yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media sosial terkhusus instagram dapat meningkatkan akses pengetahuan yang lebih luas.⁹⁰

c. Ketersediaan ruang interaksi dengan sesama penggunanya

Kolom komentar pada setiap postingan instagram seperti Reels, live merupakan ruang yang dapat digunakan untuk saling berinteraksi atau berdiskusi anantara siswa dan guru. Wawancara yang telah dilakukan dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka sering berinteraksi dengan postingan-postingan yang berkaitan dengan PAI Seperti *share*, *like* & komentar Sejalan dengan penelitian ini teori kartini sikumbang dkk juga mengungkapkan bahwa instagram menawarkan berbagai fitur yang interaktif seperti story dan interaksi dengan teman melalui *like*, komentar dan *share*.⁹¹ Dengan fasilitas tersebut tidak hanya menjadikan instagram sebagai tempat untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dijadikan sebagai platform yang membaangun jaringan sosial.

Pada poin-poin di atas memiliki relevansi dengan teori penggunaan & kepuasan dan teori kostruktivisme dimana pada teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan bahwa instagram mampu memenuhi kebutuhan terkait pembelajaran seperti (kebutuhan informasi visual, interaksi cepat, hiburan edukatif atau akses komunitas belajar dll). Perasaan merasa puas karena mampu memberikan apa yang mereka cari dari proses belajar.

⁹⁰ Afifah Khairunnisa dan Zaenal Abidin, "Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sukoharjo," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 64–75, <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3821>.

⁹¹ Kartini Sikumbang dkk., "Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.

Sedangkan pada teori konstruktivisme menjadi alat untuk membangun pengetahuan secara aktif dengan mencari informasi dari berbagai sumber, berinteraksi dengan konten-konten yang ada untuk memperdalam pengetahuan, meningkatkan pengetahuan baru dengan pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dalam konteks sosial mereka. kemudian fitur interaktif dalam instagram sangat memungkinkan teori konstruktivisme dimana siswa dapat belajar dari teman sebaya dan membangun pengetahuan secara kolaboratif.

2. Pandangan Siswa Yang Menganggap Instagram Kurang Efektif

a. Penurunan fokus belajar

Fokus belajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gangguan konsentrasi belajar tidak dapat dipungkiri terlebih lagi jika pembelajaran dengan menggunakan media sosial.⁹² Penggunaan media sosial dalam pembelajaran terkadang dimanfakan oleh siswa untuk membuka hal lain diluar materi pembelajaran. Selain itu ketersediaan berbagai macam konten di media sosial juga merupakan salah satu alasan yang membuat siswa mengalami penurunan fokus belajar. Data yang diperoleh dari wawancara siswa Gen Z yang menganggap instagram kurang efektif sebagai media pembelajaran melihat dari sudut pandang tantangan yang akan di hadapi mereka mengungkapkan bahwa penggunaan instagram sebagai media pembelajaran dapat menurunkan fokus belajar siswa, karena instagram menyediakan beragam konten didalamnya. Oleh karenanya dalam penerapannya

⁹² Siti Nadiyah Fauziah dkk., "Profil Konsentrasi Belajar pada Siswa yang Memiliki Adiksi Media Sosial Instagram dan Implikasinya pada Program Bimbingan Belajar," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8761>.

guru harus melakukan pengawasan agar siswa tetap fokus pada proses pembelajaran.

b. Kevalidan atau Keabsahan Sumber Informasi yang masih diPertanyakan

Ketersediaan berbagai macam konten-konten PAI pada instagram membuat kita harus lebih berhati-hati. Dalam memilih konten harus sesuai dengan sumber-sumber yang terpercaya. Karena banyak bermunculan konten kreator dari berbagai macam latar belakang sehingga membuat perbedaan cara pandang setiap konten-konten yang ada. Pemilihan konten yang benar sesuai ajaran islam harus merujuk pada al-qur'an dan sunnah.

c. Kurangnya Interaksi Terstruktur

Instagram memang menyediakan ruang interaksi namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan ruang tersebut tidak seefektif ketika melakukan diskusi secara langsung di dalam kelas. Selain itu akan ada banyak hal-hal yang dapat menurunkan fokus mereka ketika berdiskusi atau berinteraksi. Ketidakpuasan mereka dengan instagram sebagai media pembelajaran jika dikaitkan dengan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu kegagalan pemuasan kebutuhan. Mereka menganggap instagram tidak selalu memenuhi kebutuhan belajar secara efektif. Dimana mungkin mereka menemukan informasi yang kurang akurat, tujuan utama platform sebagai hiburan/bersosialisasi sehingga tidak selaras dengan tujuan belajar mereka. Perbedaan gratifikasi (kepuasan yang dicari tiap individu) Sehingga menciptakan tantangan dalam pemanfaatannya sebagai pembelajaran.

Adapun jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme adalah karena informasi yang berlebihan yang dapat menjadi tantangan untuk menyaring dan membangun pengetahuan. Menimbulkan distraksi dan kurangnya fokus diman instagram

memiliki sifat adaptif dan penuh notifikasi sehingga dapat mengganggu konsentrasi. Filter Bubble/Echo Chamber dimana instagram memiliki algoritma yang beragam sehingga menghambat kemampuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis penggunaan media sosial instagram oleh Gen Z sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo, yang didasarkan pada teori Uses and Gratifications (UGT) dan Kongsruktivisme menghasilkan kesimpulan utama.

1. Penggunaan media sosial kalangan Gen Z memiliki karakteristik yang unik dimana mereka cenderung aktif secara bersamaan di berbagai platform media sosial serta mampu menghabiskan waktu hingga 2-3 jam. dalam sehari untuk membuka instagram. Keaktifan mereka pada platform tersebut karena instagram memiliki kesesuaian dengan gaya belajar dan kebiasaan digital mereka yaitu Gen Z menyukai konten-konten dalam bentuk visual dan video singkat serta pesan konten mudah untuk dicerna.
2. Penggunaan instagram oleh Gen Z di SMAN 2 Palopo sebagai media pembelajaran PAI, memiliki berbagai peluang dan tantangan. Adapun tantangan yang di hadapi dalam penerapannya diantaranya adalah : penurunan fokus belajar, kevalidan atau keabsahan sumber informasi yang masih di pertanyakan dan kurangnya interaksi yang terstruktur. Peluang atau potensinya adalah meningkatkan minat belajar, kemudahan mengakses materi PAI, ketersediaan ruang interaksi dengan sesama penggunanya. Instagram memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, instagram dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat

namun memerlukan pendekatan yang terstruktur untuk menggapai keefektifitasannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo:

1. Bagi Guru

PAI sudah seharusnya meng *upgrade* strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam pembelajaran PAI. Dengan inovasi yang baru, interaktif, serta menarik.

2. Bagi Gen Z

Media sosial sebaiknya dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat guna menghindari penyelewengan penggunaan media sosial. Selain itu instagram dalam penggunaanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pembelajaran PAI.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mendalam mengenai efektifitas penggunaan instagram sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan media sosial lainnya bagi pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Rafir ,“Konsumsi Media Sosial Generasi Z Menentukan Perubahan Perilaku Sosial Keluarga Muslim Masa Kini”, Jcs: *Jurnal of Comprehensif science*, 4, no 4, April 2025.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.
- Aditya, Lisa, Dwiwansyah Musa. Mawardi. St Marwiyah. “Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbsiv Web Pada Guru Pai Di Kota Palopo”. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5, No.2, 2021.
- Afianto, Andi, Sri Muryati, “Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Gaya Hidup Siswi Smk Al-Qur’an Dan Dakwah Alam Di Krincing”. *Jurnal Ivet*, 2, No.2, 2024.
- Aghniya, Azizah, Zai, Dan Kadek Dristiana Dwivayani. “Penggunaan Instagram Pada Generasi Z Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Personal Branding Ilustrator @Indahoei. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*. 5, No 1 Januari (2024). <https://doi.org/10.35870/Jimik.V5i1.478>
- Alamin, Zumhur., dan Randhitha Missouri. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital”. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7, No.1 (20 April 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>
- All, Bakhrudin, Habsy, Jerry Sheva Christian, Syifa’ul Ummah Salsabila Putri M, Unaisah, “Memahami Teori Pembelajaran Kognitif Dan Konstruktivisme Serta Penerapannya”, *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, No.1, Januari 2024. 308-325. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>
- Abidin, Zaenal, Ida Zahara Adibah, dan Imam Anas Hadi, “Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z” 1, no. 1 (2023). *Jurnal Publikasi Muslimah Unwahas*, 1,No.1 Desember 2023,62-68. <https://Publikasiilmiah.Unwahas.Ac.Id/Icon/Article/Download/10566/5178>
- Armila, Dian. Elsa. Sitti Mariada. Vindy Nabila Efendi & Muhammad Yamin, “Pengembangan Flash Card Huruf Hijaiyah Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran PAI”. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4, No.2, 1394-1401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1505>
- Aziz, Abdul, Dan Suptarman, Zakir, “Tantangan Pembelajaran PAI Di Era 4.0,” *Indonesian Research Journal Pn Education* 2, No.3 (15 Juli 2025): 1070-77, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.
- Azzahra, Nurul, Femica. "Efektifitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa

- Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta*". (Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). 2024. Ha 10.
- Budyastuti, Yuni, dan Endang Fauziati, "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 112–19, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>.
- Dedi Supriadi, *Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z*, T.T.
- Dedy, Juwinner Dedy Kasingku dan Alan Hubert Frederick Sanger, *Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas*, 2023.
- Devi, Oryza, Salam, "Personal Branding Digital Natives Di Era Komunikasi Media Baru (Analisis Personal Branding Di Media Sosial Instagram)." *Jurnal Becoss (Business Economic, Communication, And Social Sciences)*, Vol.2 No.1 January 2020. [Ttps://Doi.Org/10.21512/Becossjournal.V2i1.6070](https://doi.org/10.21512/Becossjournal.V2i1.6070)
- Fajrussalam. H., Fattikasary. A, Shofuroh,H. "Pramesti, K.,& fadillah,K. "Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*". 10, No.16, 2024. <https://dpi.org/10.5281/zebodo.13763991>
- Fani, M., Burhan, Firmansyah, Ardila Tiwi Puspa Sari, Nazala, Syifaus Shidur, & Aang Kunapei. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI". Miftahul Ilmi: jurnal PAI. 1(3), 2024. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahullIlmi/article/view/5>
- Febria, Lia Febria Lina, Almira Devita Putri, dan Defia Riski Anggarini, "Maksimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Diri Generasi Z di MAN 1 Pesawaran", *Journal Of Technology And Sosial For Community Service (JTSCS)* 2, No. 2. september 2021, <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>.
- Ferlitasari, Reni, Suhandi Dkk, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja". *Jurnal Sosiologi Agama*, 1, No 2, 2020.
- Firmansyah, Sumardin, Raupu, et al. "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru". *Kelola: Jurnal Islamic Education Management* 8. No. 2 (Oktober 2023). <https://ejournal.UINpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Hasriadi. St Marwiyah. Muhammad Ihsan Dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Pangekenden Luwu Utara". *Jurnal Madani Pustaka*. 4, No.2, 2023,
- Hastini, Fahmi Dan Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Menusia Pada Generasi Z Di Indonesia?"
- Hernanda Viona, Fatikhasari, Hamdan Nur Diansyah dan Siti Halimah et al. "Membangun Minat Belajar Siswa Generasi Z Melalui Inovasi Digital

- Dalam Materi PAI”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2. No 3 (Juni 2025). <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4443>.
- Hidayat, Sono, Yogi, Nugraha, Dan Yudi Firmansyah, “Memanfaatkan Teknologi Media Sosial Instagram Pada Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Poster In Instagram (Povtingan Terbaik)”, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, No.1 (30 maret 2021). <https://doi.org/10.26805/civics.v6i1.1342>.
- Kalsum, Ummi, Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui PAI Di Era Revolusi Digital”. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12 No.2, 2022.
- Kaso, Nurdin, Andi Nurjihad. Dodi Ilham. Dkk., “Facebook And Its Impact On Student Learning Achievement At Stateislamic High School Od Palopo”. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018).
- Khairunnisa, Afifah, dan Zaenal Abidin, “Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sukoharjo,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 64–75, <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3821>.
- Khopipatu, Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, Dan Yadi Fahmi Arifudin, “Peran PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, No.1, Juni 2024, <https://doi.org/10.47945/Alfikr.V10i1.378>
- Kukuh, Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, t.t.Ghaitsa: *islamic education jurnal* 2, No.1, 2021. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Mardiatul, Irene, Laily., “Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 160–74, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.
- Mely, Abdul Aziz dan Supratman Zakir, “Tantangan Pembelajaran PAI Di Era 4.0,” *Indonesian Research Journal On Education* 2, no. 3 (2022): 1070–77, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.
- Mely, Wellty Mely Betesda Br Sinaga dan Alief Firmansyah, “Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.
- Munir Yusuf, “*Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan Dan Praktik Terkini*”, (Yogyakarta, selat media patners 2023), 52.
- Musthofa. Nur Alisa. Andi Arif Pameessangi. “Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Di Kelas X Di Sman 7 Luwu Timur”. *Jurnal Sinestevia*, 13, No.1, 2023.

- N, Ramdani, Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. "Potential Utilization Of Tiktok Social Media As Internal Learning Media Online Learning". *Akademika*, 10(02), (2021).
<https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i02.1406>
- Nadiah, Siti, Fauziah dkk., "Profil Konsentrasi Belajar pada Siswa yang Memiliki Adiksi Media Sosial Instagram dan Implikasinya pada Program Bimbingan Belajar," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8761>.
- Najmatulhasana, Sona, Yani, Menik Kurnia Siwi. "Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Nativedi SMAN 2 Painan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, No.1,2020. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i12020p001>.
- Najmatulhasna, Hafizhah Najmatulhasna Sofyan dkk., "Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 79–88, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.725>.
- Nurlaila, Cindy, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, & April Laksana. "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet". *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 2024. .
<https://doi.org/10.62383/Konsensus.V1i6.464>
- Nursyamsi. Muhaemin. M Ihsan, "Desain Media Pembelajaran Berbasis Learning Door Pada Mata Pelajaran Pai Materi Menghormati Dan Menyayangi Orang Tua Dan Guru Kelas XI SMAN 9 Luwu", *Jurnal Pendidikan Reflekso*, 13, No.1, 2024.
- Pradipa , Revito., Tandijo Putra et al., "Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z," *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1, no. 10 (2023): 704–15, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108>.
- Profil dan Data Sekolah SMAN 2 Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.
- Pujiono, Andrias, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, No. 1 (28 Juni 2021): 1, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Rahmadana, Sona, Yani, Menik Kurnia Siwi. "Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di Sma 2 Painan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13, No.1, 2020. <https://dx.doi.org/10.17977/um014i12020p001>.
- Rahmadani, Ervi. "Peningkatan Pengetahuan Tokoh Sejarah Melalui Aplikasi Tiktok Pada Peserta Didik". *Jurnal Nalar Pendidikan*, 10, No.1, 2022.
- Rahmatsyah, Heri Rahmat Syahputra dkk., "Optimalisasi Media Sosial pada Generasi Z Melalui Pelatihan Content Creator," *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 29 Desember 2022, 51–58, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1357>.

- S, Zis, F., Efendi, N., & Roem, E. R. Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1). 2021. <https://di.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Sajdah, Meilisa, Helen Dwistia, Nisa Elfina, Octa Awaliah “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI” *Ar-Rusyd: Jurnal PAI*, 1, No 2, 2022, 78-93.
- Sakitri, Galih. “Selamat Datang Gen Z Sang Penggerak Inovasi”, *Jurnal From Manajemen* 35, No.2, July 2021.
- Septiani, Yuni, Edo Arribe, Dkk. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Univeritas Abdurram Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”. *Jurna Teknologi Dan Open Source* 3. No. 1.Juni 2020.
- Shofa, Adinda, Walmarwa dan Moh Ahsan Shohifur Rizal, “Strategi Kreatif Akun Instagram Ruang Nderes Dalam Menjangkau Generasi Z Dan Milenial” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Isla*. 6. No.2. 2024. <https://doi.org/10.33367/kpi.v7il>
- Sikumbang, Kartini Sikumbang dkk., “Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.
- Siregar, Delani, Toddy Aditya, Eko Purwanto, Korry Elyana. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Dalam Gaya Hidup Gen Z Di Kota Tangerang." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)* 8, No. 3 (1 Mei 2024). <https://doi.org/10.35870/Jtik.V8i3.2060>.
- Siti Haslina Hussin dan Nur Hazwani Abu Bakar, “Motivasi dan Penggunaan Facebook, Instagram, Twitter dan TikTok dalam Kalangan Pelajar Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS),” *Trends in Undergraduate Research* 6, No. 1 (30 Juni 2023): <https://doi.org/10.33736/tur.5506.2023>
- Sitti, Waode, Karsi, “PAI Dalam Perspektif Kajian Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 67 & Surah Al-Azhab Ayat 21”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 8, No.2, 1-14. T.T. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/511>
- Siti, Devani, Kuspianti, “Upaya Meningkatkan Pendidikan Pada Generasi-Z Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* 14, no. 2 (2025): 158, <https://doi.org/10.35194/jpphk.v14i2.4115>.
- Susilawati, Evi. Nour Ardiansyah et al. (Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung. 2023). Hal.2.
- Urba, Manjillatul., “Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 50–56, <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>.

- Widjanarko, Wirawan, Hadita. "Determinasi Kemudahan Akses Internet Bagi Keputusan Investasi Gen Z". *Jurnal Publikasi Ilmu Manajmen Dan E-Commerce*, 2, No. 4, Desember 2023.
- Yossi, Lasti, Hastini, Fahmi, Rahmi, Dan Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesi". *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, No. 1 (11 Februari 2020). <https://doi.org/10.34010/Jamika.V10i1.2678>.
- Yulianti, putri. "Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Pada Generasi Muda", *Indonesian Jurnal Of Islamic Education*, 2, No.1, 2024. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital". *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), (2021). <https://doi.org/10.22219/Satwika.V5i1.15550>
- ZN, Beibby, Muliaan, Merinda H Ch Pandowo, and Christoffel MO Mintardjo, "Evaluasi Penerapan Reward Terhadap Peningkatan Kerja Karyawan Di Rumah Makan Tepi Pantai," *Jurnal EMBA* 12, no. 1 (2024): 148, <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53908>.
- Zumaro, Ahmad, "Konsep Pencegahan Zina dalam Hadist Nabi saw" *Al-Dzikra Jurnal studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 15, No 1, 2021 139-160

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0594/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **DIAN ARMILA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Dsn. Sumber Jaya, Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2102010022**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 2 PALOPO**
Lamanya Penelitian : **16 Mei 2025 s.d. 16 Agustus 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 16 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/159 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : DIAN ARMILA
NIM : 2102010022
Tempat/Tgl.Lahir : Sukaraya, 24 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Balandai Perum. Regency Blok I5

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO"**.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Palopo, 26 Mei 2025

Kepala,

DA BASMAN, SH., MM.

NIP 19680823 199203 1 010

BerAKHLAK

**#bangga
melayani
bangsa**

Sipakatau

Si Putih

1

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO

A. PENGANTAR

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
5 = SangatBaik 2 = KurangBaik
4 = Baik 1 = TidakBaik
3 = CukupBaik
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan butir pertanyaan					✓	
	2. Kejelasan judul lembar wawancara				✓		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian wawancara				✓		
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	6. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓		
Kevalidan Isi	7. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Ketepatan Bahasa	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	9. Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	10. Penulisan sesuai dengan EYD					✓	

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

.....

.....

.....

Palopo, 15 Mei 2025

Validator.



Muh. Yamin, S.Pd. M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI							
ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI GEN Z SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO							
Nama Validator	: Muh. Yamin, S.Pd. M.Pd.						
NIP	: 1990081920201210009						
Jabatan	: Lektor						
Instansi	: Institut Agama Islam Negri Kota Palopo						
Tanggal Penilaian	: 15 MEI 2025						
F. PENGANTAR							
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap Observasi Penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi Gen Z Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini diucapkan banyak terimakasih,							
G. PETUNJUK							
1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (v) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut: <table><tbody><tr><td>5 = Sangat Baik</td><td>2 = Kurang Baik</td></tr><tr><td>4 = Baik</td><td>1 = Tidak Baik</td></tr><tr><td>3 = Cukup Baik</td><td></td></tr></tbody></table>		5 = Sangat Baik	2 = Kurang Baik	4 = Baik	1 = Tidak Baik	3 = Cukup Baik	
5 = Sangat Baik	2 = Kurang Baik						
4 = Baik	1 = Tidak Baik						
3 = Cukup Baik							
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan							

C. PENILAIAN

No	Aspek	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Rubrik penilaian lembar Observasi					
	1. Kejelasan petunjuk pengisian lembar validasi observasi.	✓				
	2. Rentang skala yang diberikan dinyatakan dengan jelas.			✓		
2.	Lembar observasi					
	1. Kesesuaian dengan tujuan yang ingin di capai.			✓		
	2. Keruntutan dalam menyusun butir pernyataan.			✓		
	3. Bahasa yang digunakan baku dan sesuai EYD.	✓				

H. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

I. KESIMPULAN

- Portofolio indikator observasi sesuai dengan
dibuat dan portofolio

Palopo, 15 Mei 2025

Validator.



Muh. Yamin, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 5 Lembar Pertanyaan Wawancara

Lembar Wawancara

Peneliti : Dian Armila

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Palopo

Jenis wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Subjek penelitian : Gen Z SMAN 2 Palopo Kelas 10

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?
2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?
3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?
4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?
5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (reels, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?
6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?
7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaiman interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?
8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?
9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?
10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

11. Tantangan dan hambatan

Lampiran 6 Lembar Instrumen Dokumentasi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi/keterangan
1.	Frekuensi dan durasi penggunaan fitur-fitur instagram terkait dengan pembelajaran agama di SMAN 2 Palopo	
	1) Frekuensi dan durasi penggunaan instagram	
	2) Fitur instagram yang sering digunakan	
2.	Jenis konten agama yang sering di akses dan adanya perubahan pemahaman setelah mendapatkan ilmu baru dari instagram pada gen z SMAN 2 Palopo	
	1) Konten agama yang sering di akses	
	2) Perubahan pemahaman setelah mendapatkan ilmu baru	
3.	Untuk mengetahui tantangan dan hambatan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 palopo	
	1) Tantangan dan hambatan	

Lampiran 7 Lampiran Wawancara

Lembar Wawancara

Peneliti : Dian Armila

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Palopo

Jenis wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Subjek penelitian : Gen Z SMAN 2 Palopo Kelas 10

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?
2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?
3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?
4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?
5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (reels, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?
6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?
7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaiman interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?
8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?
9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?
10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?
11. Tantangan dan hambatan

Lampiran 6 Lembar Instrumen Dokumentasi

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi/keterangan
1.	Frekuensi dan durasi penggunaan fitur-fitur instagram terkait dengan pembelajaran agama di SMAN 2 Palopo	
	1) Frekuensi dan durasi penggunaan instagram	
	2) Fitur instagram yang sering digunakan	
2.	Jenis konten agama yang sering di akses dan adanya perubahan pemahaman setelah mendapatkan ilmu baru dari instagram pada gen z SMAN 2 Palopo	
	1) Konten agama yang sering di akses	
	2) Perubahan pemahaman setelah mendapatkan ilmu baru	
3.	Untuk mengetahui tantangan dan hambatan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 palopo	
	1) Tantangan dan hambatan	

Wawancara dengan Siswa Gen Z di SMAN 2 Palopo

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Tri Nur fadhilah

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Saya hampir setiap hari membuka instagram kak untuk waktunya mungkin sekitar 2-3 jam.

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : Biasanya lebih ke hiburan sih kak, nonton *reels* atau upload foto di *feed* dan *story* instagram.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : Ya kak terkadang lewat di branda kalau kita sedang scroll-scroll instagram, biasanya sih dalam bentuk flayer atau vidio kak terkait bahaya pergaulan remaja sekarang ini.

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : ya termasuk mudah sih kak, karena isi dari kontennya di sampaikan secara jelas.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (reels, infografis, IG TV) mampu mepermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : Kalau untuk fitur tersebut menurut saya memudahkan karena dengan fitur tersebut konten dapat di buat atau di bagikan dalam bentuk visual dan menarik.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawab : Menurut saya dapat meningkatkan karena selama ini jarang kita gunakan media sosial sebagai media pembelajaran, terlebih lagi instagram banyak fitur menarik yang mendukung.

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaimana interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Harusnya sih efektif ya kak karena kita juga terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya biasa lumayan panjang jadi kami terkadang bosan dan malas untuk menyimak sampai akhir kak

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : Mungkin dengan planing yang telah terorganisir untuk menerapkannya sehingga dapat mencapai keefektifannya.

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Nurfadhilah

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Setiap hari menggunakan instagram kak dan untuk waktunya dalam sehari itu bisa 3 jam untuk berstenang-senang di sana kak

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : untuk nonton reels atau buat story IG biasa kak.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya video pendek, kutipan ayat/hadis, flyer dakwah)?

Jawaban : Ya kak biasa ji muncul konten terkait menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : lumayan mudah kak karena intinya dengan mudah di sampaikan.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (reels, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : sangat mempermudah kalau menurut saya kak karena itu termasuk fitur-fitur andalan yang ada di instagram sehingga banyak yang tertarik untuk berlangganan dengan instagram

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawban : saya sendiri sebagai salah satu pengguna instagram dari pengalaman selama ini sepertinya mampu memotivasi minat belajar sih kak, karena biasa pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaimana interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Efektif kak tapi mungkin perlu planing dan pendekatan yang lebih baik lagi agar betul-betul efektif.

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya terlalu panjang dan monoton atau kurang menarik.

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : dengan pengawasan dan pengorganisasian yang baik

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Sulqia Rianti

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Hampir setiap hari membuka instagram sekitar 2-3 jam.

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : Biasanya lebih ke hiburan sih kak, nonton *reels* atau upload foto di *feed* dan *story* instagram.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : Ya kak Selalu kami temukan konten terkait materi tersebut mungkin karena di media sosial di dominasi oleh generasi muda.

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : ya termasuk mudah sih kak, karena isi dari kontennya di sampaikan secara jelas.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (*reels*, *infografis*, *IG TV*) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : Fiturnya sangat memudahkan kak terlebih fitur itu termasuk fitur yang banyak di gemari.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawban : Menurut saya dapat meningkatkan karena selama ini jarang kita gunakan media soviaal sebagai media pembelajaran, terlebih lagi instagram banyak fitur menarik yang mendukung.

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaiman interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Harusnya sih efektif ya kak karena kita juga terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya biasa lumayan panjang jadi kami terkadang bosan dan malas untuk menyimak sampai akhir kak

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : sama dengan yang lain kak dengan planing yang telah terorganisir untuk menerapkannya sehingga dapat mencapai keefektifannya.

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Rahmawati

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Setiap hari membuka instagram atau setiap ada waktu luang sekitar 2-3 jam.

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : Biasanya lebih ke hiburan sih kak, nonton *reels* atau upload foto di *feed* dan *story* instagram.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : Ya kak Selalu kami temukan konten terkait materi tersebut dalam bentuk flayer .

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : ya termasuk mudah sih kak, karena isi dari kontennya di sampaikan secara jelas.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (*reels*, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : Fiturnya sangat memudahkan kak terlebih fitur itu termasuk fitur yang banyak di gemari.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawban : Menurut saya dapat meningkatkan karena selama ini jarang kita gunakan media sosial sebagai media pembelajaran, terlebih lagi instagram banyak fitur menarik yang mendukung.

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaimana interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Harusnya sih efektif ya kak karena kita juga terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya biasa lumayan panjang jadi kami terkadang bosan dan malas untuk menyimak sampai akhir kak

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : Sama dengan yang lain kak dengan planing yang telah terorganisir untuk menerapkannya sehingga dapat mencapai keefektifannya.

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Rahmawati

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Setiap hari membuka instagram atau setiap ada waktu luang sekitar 2-3 jam.

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : Biasanya lebih ke hiburan sih kak, nonton *reels* atau upload foto di *feed* dan *story* instagram.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : Ya kak Selalu kami temukan konten terkait materi tersebut dalam bentuk flayer .

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : ya termasuk mudah sih kak, karena isi dari kontennya di sampaikan secara jelas.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (*reels*, *infografis*, *IG TV*) mampu mepermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : Fiturnya sangat memudahkan kak terlebih fitur itu termasuk fitur yang banyak di gemari.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawban : Menurut saya dapat meningkatkan karena selama ini jarang kita gunakan media sovial sebagai media pembelajaran, terlebih lagi instagram banyak fitur menarik yang mendukung.

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaimana interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Harusnya sih efektif ya kak karena kita juga terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya biasa lumayan panjang jadi kami terkadang bosan dan malas untuk menyimak sampai akhir kak

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : Sama dengan yang lain kak dengan planing yang telah terorganisir untuk menerapkannya sehingga dapat mencapai keefektifannya.

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Muhammad Yudistira

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : kalau saya tidak terlalu aktif di media sosial kak

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : untuk cari informasi atau hiburan saja

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : iya biasa tanpa sengaja saya menemukan materi tersebut

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : cukup menarik dan mampu mengedukasi

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (reels, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : cukup membantu dalam memahami materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawaban : ya dengan membantu meningkatkan motivasi

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaimana interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Ya biasa saya menggunakan instagram dengan like postingan, berkomentar atau membagikan

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : kurang efektif karena mengingat akan banyak tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya.

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : banyaknya konten yang ada

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : mungkin perangkat yang membantu untuk memadai penerapannya

Nama Pewawancara : Dian Armila

Narasumber : Aqilah Naurah Hasanah

Tanggal wawancara : Rabu, 21 Mei 2025

Umur : 17 tahun

Pertanyaan

1. Seberapa sering kamu menggunakan instagram dalam sehari?

Jawaban : Saya hampir setiap hari membuka instagram kak untuk waktunya mungkin sekitar 2 jam lah kak.

2. Untuk tujuan apa saja kamu menggunakan instagram?

Jawaban : Biasanya hiburan sih kak, nonton *reels* atau upload foto di *feed* dan *story* instagram.

3. Sebelumnya ketika menggunakan instagram apakah kamu pernah melihat atau menemukan konten terkait materi pendidikan agama islam terkhusus tentang menjauhi perbuatan zina? Jika pernah, konten seperti apa yang kamu ingat (misalnya vidio pendek, kutian ayat/hadis, flayer dakwah)?

Jawaban : Ya kak terkadang lewat di branda kalau kita sedang scroll-scroll instagram, biasanya sih dalam bentuk flayer atau vidio kak terkait bahaya pergaulan remaja sekarang ini.

4. Bagaimana pendapatmu mengenai konten dari materi tersebut, apakah mudah untuk di pahami?

Jawaban : ya termasuk mudah sih kak, karena isi dari kontennya di sampaikan secara jelas.

5. Menurutmu apakah fitur-fitur yang tersedia seperti (*reels*, infografis, IG TV) mampu mempermudah dalam memahami materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina?

Jawaban : Kalau untuk fitur tersebut menurut saya memudahkan karena dengan fitur tersebut konten dapat di buat atau di bagikan dalam bentuk visual dan menarik.

6. Apakah dengan menggunakan instagram mampu membuatmu lebih termotivasi untuk mempelajari materi ini dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain?

Jawban : Menurut saya dapat meningkatkan karena selama ini jarang kita gunakan media sosial sebagai media pembelajaran, terlebih lagi instagram banyak fitur menarik yang mendukung.

7. Apakah kamu pernah berinteraksi dengan (like, komentar & membagikan) konten pendidikan agama islam di instagram? Jika ya, berikan alasan bagaiman interaksi tersebut mampu mempengaruhi pemahamanmu?

Jawaban : Iya kak biasa kalau kami menemukan biasa kami like, share ke teman dekat atau berkomentar pada konten tersebut pada kolom komentar.

8. Menurutmu apakah instagram dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi gen z terutama pada materi pendidikan agama islam?

Jawaban : Harusnya sih efektif ya kak karena kita juga terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari

9. Apakah ada hal-hal yang membuatmu kurang tertarik atau kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama islam melalui instagram?

Jawaban : Kontennya biasa lumayan panjang jadi kami terkadang bosan dan malas untuk menyimak sampai akhir kak

10. Menurutmu, bagaimana instagram dapat digunakan lebih baik lagi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sekolahmu?

Jawaban : pengawasan dari guru perlu di tingkatkan

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Guru PAI SMAN 2 Palopo



Lampiran 9 Dokemtasi Wawancara SISWA SMAN 2 Palopo





RIWAYAT HIDUP



DIAN ARMILA, lahir pada tanggal 24 April 2004.

Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari seorang ayah bernama Kasiono dan Ibu Sriyani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Regency, kec. Bara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan Pendidikan

Dasar di SDN 195 Sukaraya yang sekarang berganti nama menjadi SDN 219 Sukaraya. Kemudian di lanjutkan di MTS Nurul Ulum Sukaraya. Pada tahun 2019 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah favorit yaitu SMAN 4 Luwu Utara dan disinilah awal mula perjalanan hijrahnya dimulai, di jenjang SMA ini penulis mulai aktif ikut serta pada kegiatan keagamaan yang di adakan oleh Ikatan Pelajar Muslimah (IPMI) Luwu Utara. Selanjutnya penulis memutuskan untuk melanjutkan kembali pendidikan untuk menggapai gelar sarjana di salah satu kampus yang ada di kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo, pada bidang pendidikan dengan mengambil program studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis aktif di salah satu organisasi ekstra kampus yaitu Lembaga Dakwah Kampus yang bernama LDK AL-Hikmah di tahun 2023-2024 kemudian di tahun 2024 di amanahkan menjadi Ketua Kemuslimhan LDK AL-Hikmah sampai sekarang.